

**PERANAN GURU PAUD DALAM PENANAMAN BUDI PEKERTI PADA
ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B TK 02 MUNGUR,
MOJOGEDANG, KARANGANYAR TAHUN PELAJARAAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Alfi Nur Rohmah

163131083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Alfi Nuur Rohmah

NIM : 163131083

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdri:

Nama : Alfi Nuur Rohmah

NIM : 163131083

Judul : Peranan Guru PAUD dalam Penanaman Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK 02 Munggur Mojogedang Tahun Pelajaran 2020/2021

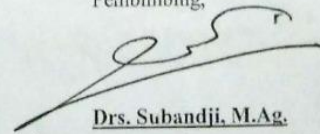
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 Oktober 2020

Pembimbing,



Drs. Subandji, M.Ag.

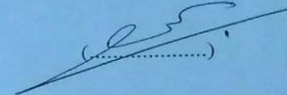
NIP. 19610102 199803 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peranan Guru PAUD dalam Penanaman Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021” yang disusun oleh Alfi Nuur Rohmah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Senin, 2 November 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2	<u>Drs. Subandji, M.Ag</u>
Merangkap Sekertaris	NIP. 19610102 199803 1 001
Penguji 1	<u>Tri Utami, M.Pd.I</u>
Merangkap Ketua	NIP. 19920108 201903 2 024
Penguji Utama	<u>Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.</u>
	NIP. 19640302 199603 1 001



(.....
Hamin



Surakarta, 14 Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT karena terselesaikannya skripsi ini sebagai jawaban penelitian, doa dan motivasi yang telah diberikan, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya tercinta yaitu Bapak Rebo Murayanto dan Ibu Lestari yang tidak pernah lupa menyisipkan do'a untuk keberhasilan penulis dalam menyusun karya ini. Terimakasih atas segala kasih sayang, dukungan moral dan pengorbanan tanpa pamrih yang telah diberikan.
2. Kakakku dan adekku tersayang
3. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada

kebajikan, menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Qs. Al-Imran, 104).

“Belajar memanusikan manusia”

“Mulailah dari yang kecil”

“ Mulailah dari diri sendiri”

“Mulailah dari sekarang”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Alfi Nur Rohmah
NIM : 163131083
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul “Peranan Guru PAUD dalam Penanaman Budi Pekerti Anak Usia Dini di Kelompok B TK 02 Munggur Mojogedang Karanganyar Tahun 2020/2021” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 2 November 2020

Yang Menyatakan,



Alfi Nur Rohmah

NIM: 163131083

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Guru PAUD dalam Penanaman Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Kelompok B 02 Munggur Mojogedang Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021”. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag, M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
2. Prof. Dr. H. Baidi M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Drs. Subandji, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Surakarta sekaligus Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis selama menempuh studi di IAIN Surakarta, serta menjadi Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, memberikan do'a, memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi dengan sabar.
4. Semua dosen, khususnya Dosen PIAUD dan Staf IAIN Surakarta yang telah memberikan berbagai pengetahuan kepada peneliti selama di bangku perkuliahan.

5. Warti, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK 02 Munggur yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga skripsi dapat terselesaikan
6. Murtini, S.Pd. selaku guru kelas B2 yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian serta dengan sabar mengajarkan penanaman budi pekerti di kelas B2 TK 02 Munggur.
7. Teman seperjuangan Qonita Hafid yang selalu memberi semangat, membantu dan memberi dukungan
8. Teman-teman kelas PIAUD C dan angkatan PIAUD 2016

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena ini kritik dan saran penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 2 November 2020

Penulis,

Alfi Nuur Rohmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB 11 LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Guru PAUD	11
2. Penanaman Budi Pekerti.....	21
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka berpikir.....	31
BAB 111 METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
1. Tempat Penelitian.....	33

2. Waktu Penelitian	33
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Keabsahan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Fakta Temuan Penelitian.....	43
1. Kondisi Umum Lokasi Penelitian	43
2. Deskripsi Hasil Penelitian	55
B. Interpretasi Hasil Penelitian	64
1. Guru Sebagai Demonstrator	64
2. Guru Sebagai Pengelola Kelas	66
3. Guru Sebagai Mediator atau Fasilitator.....	67
4. Guru Sebagai Motivator	68
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	87

ABSTRAK

Alfi Nur Rohmah. 2020. *“Peranan Guru PAUD dalam Penanaman Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK 02 Munggur Mojogedang Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021”*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing: Drs. Subandji, M.Ag.

Kata Kunci: Peran Guru, Penanaman Budi Pekerti

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan dalam penanaman budi pekerti yang ditanamkan di sekolah dengan di rumah sehingga anak sulit dalam menerapkannya. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peranan guru PAUD dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini di TK 02 Munggur Mojogedang Karanganyar Tahun pelajaran 2020/2021.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-November 2020 di TK 02 Munggur Mojogedang. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas B TK 02 Munggur Mojogedang serta informannya adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis model interaktif dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru PAUD dalam Penanaman Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK 02 Munggur Mojogedang, Karanganyar dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam penanaman budi pekerti memiliki peran penting antara lain: 1) guru sebagai demonstrator yaitu guru mengajarkan tata cara berwudhu dan mengajarkan anak untuk sholat dhuha, 2) guru sebagai pengelola kelas yaitu saat di luar pembelajaran guru merapikan rak buku yang berserakan di lantai dan di dalam kelas proses pembelajaran guru membantu pembentukan kelompok saat anak melakukan kegiatan bermain sambil belajar, 3) guru sebagai mediator atau fasilitator yaitu saat di dalam proses pembelajaran berlangsung anak belajar tentang huruf hijaiyah, kemudian guru menyediakan gambar tentang huruf hijaiyah, sandiwara boneka 4) guru sebagai motivator yaitu guru menggunakan reward untuk anak yang tertib dengan memberikan gambar bintang dipapan tulis dan tangan, kemudian memberikan hukuman kepada anak yang tidak tertib dengan cara guru menyuruh anak untuk beristigfar, infaq di setiap hari jumat 5) guru sebagai model yaitu guru memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak sehingga dengan anak melihat maka anak akan mudah mengingatnya.

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penanaman Nilai Budi Pekerti	27
Tabel 3. 1	Jadwal Penelitian.....	34
Tabel 4. 1	Data Guru & Tenaga Kependidikan.....	46
Tabel 4. 2	Jumlah siswa TK 02 Munggur tahun 2020/2021	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Skema Analisis Interaktif oleh Miles dan Huberman	42
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	88
Lampiran 2	Pedoman Observasi	90
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi	91
Lampiran 4	Filednote	92
Lampiran 5	Hasil Dokumentasi Penelitian	123
Lampiran 6	Daftar siswa TK 02 Munggur	130
Lampiran 7	RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).....	131
Lampiran 8	RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan)	134
Lampiran 9	Daftar Riwayat Hidup.....	137
Lampiran 10	Tata Tertib TK 02 Munggur	138
Lampiran 11	Surat Ijin Penelitian	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan aset bangsa yang memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, karena anak merupakan generasi masa depan yang akan menentukan maju dan berkembangnya suatu bangsa melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas otaknya dan terampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki budi pekerti. Jadi pendidikan tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Dengan transfer nilai-nilai budi pekerti bersifat universal, diharapkan peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri, semenjak usia dini hingga kelak menjadi dewasa.

Sedangkan menurut Zuharini (2004:170) anak merupakan anugerah Allah yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik, adapun salah satu caranya adalah dengan memberikan pendidikan sejak dini, baik yang berupa ilmu umum maupun ilmu agama. Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup anak didik. Di Indonesia muncul tuntutan untuk menyelenggarakan pendidikan budi pekerti ataupun pendidikan moral terutama didasarkan pada tiga pertimbangan yaitu Melemahnya ikatan keluarga, keluarga yang secara

tradisional merupakan guru pertama bagi setiap anak, mulai kehilangan fungsinya. Kecenderungan negatif didalam kehidupan remaja dewasa ini, Secara singkat para remaja cenderung kepada tingkah laku yang kurang dalam moral dan kebutaan etika. Perlunya nilai-nilai etika, moral, budi pekerti dewasa ini. Sebab para pendidik dan orang tua harus mendorong tumbuhnya moralitas dasar tersebut dengan jalan mengajar kepada generasi muda (Nurul Zuriah, 2008:11).

Menurut pengamat sosial, terjadinya krisis moral seperti sekarang sebagian bersumber dari dari kesalahan lembaga pendidikan nasional yang dianggap belum optimal dalam membentuk kepribadian peserta didik. Lembaga pendidikan dinilai memberikan porsi sangat besar untuk ilmu pengetahuan namun melupakan pengembangan sikap, nilai dan perilaku dalam pembelajarannya. Orientasi pendidikan nasional yang cenderung melupakan pengembangan dimensi nilai telah merugikan peserta didik secara individual maupun kolektif. Anak akan mengalami perkembangan intelektual tidak seimbang dengan kematangan kepribadian sehingga melahirkan sosok spesialis yang kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya dan rentan mengalami distorsi sosial (Zubaedi, 2005:2).

Penanaman budi pekerti pada Anak Usia Dini merupakan bagian dari pendidikan yang sangat penting diperhatikan dalam dunia pendidikan, bagaimana dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan Pendidikan Nasional tersebut dapat dipahami bahwa salah satu ciri manusia Indonesia adalah beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Menurut Zakiah Drajat (2001:171) mengemukakan bahwa tujuan ini hanya dapat dicapai melalui penanaman budi pekerti yang intensif dan efektif. Menanamkan budi pekerti pada Anak Usia Dini adalah salah satu dasar pendidikan yang harus ditanamkan dan dilakukan pada anak sejak dini, karena penanaman budi pekerti Anak Usia Dini menjadi tujuan utama setiap individu anak untuk tidak terpengaruhnya oleh keadaan jaman yang semakin berkembang.

Penanaman budi pekerti harus dilakukan pada anak sejak dini supaya anak terbiasa dengan sikap dan kepribadian yang baik, penanaman budi pekerti pada Anak Usia Dini merupakan suatu tanggung jawab bersama, dan hal yang penting diperhatikan dalam penanaman budi pekerti anak, sehingga dengan demikian akan tercermin dalam sikap, tingkah laku dan cara menghadapi persoalan dalam kehidupan pribadinya.

Pendidikan sebagai proses pembelajaran harus bertanggung jawab untuk menjadikan anak tidak hanya mengenalkan nilai-nilai budi pekerti dan

kebaikan semata, melainkan untuk menyadarkan kepada Anak Usia Dini untuk mengamalkan nilai-nilai budi pekerti, dan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sebagai perwujudan karakter, atau kepribadian yang mulia. Karena pada hakekatnya pendidikan bukan hanya sekedar “*transfer of knowledge*” akan tetapi “*transfer of value*” dalam arti penanaman dan pengalaman nilai budi pekerti yang telah ditanamkan akan berarti dalam kehidupan sehari-hari (Rosmita Dewi, 2016:2). Penanaman budi pekerti pada Anak Usia Dini akan berhasil secara efektif apabila ditanamkan sejak usia dini, karena usia dini, anak mengalami masa peka, dimana anak sangat mudah menerima stimulasi dari luar dirinya. Sehingga Anak Usia Dini merupakan usia yang sangat tepat dalam menanamkan budi pekerti dalam dirinya.

Hal penting lainnya dalam penanaman budi pekerti Anak Usia Dini para pendidik dituntut dalam menjalankan kewajibannya, jika seorang pendidik menjadikan dirinya sebagai teladan praktis dalam hal ini, maka hal ini akan berdampak efektif bagi kebutuhan dalam menjalankan nilai budi pekerti dalam hidupnya. Tantangan yang sedang duhadapi saat ini terutama pada bidang pendidikan budi pekerti atau moral.

Para pendidik dan orang tua harus benar-benar memperhatikan pendidikan anak usia dini, karna pendidikan pada saat inilah pendidikan yang sangat tepat dilakukan oleh seorang pendidik dan orang tua, usia dini adalah usia emas atau “*golden age*” dimana tumbuh kembang anak sangat pesat. Pendidikan saat ini mengalami krisis kemunduran. Beberapa penyebab terjadinya kemunduran dalam dunia pendidikan saat ini diantaranya adalah

ketidak lengkapan aspek materi terjadinya krisis budi pekerti, akhlak, moral, serta hilangnya teladan yang baik (Syamsudin, 2001:8-10).

Pembentukan moral ini sangat penting bagi generasi penerus kita mengingat seringnya kita mendengar istilah “KRISIS MORAL” yang melanda generasi kita itu artinya pada saat ini sudah kekurangan atau telah jauh dari moralitas bangsa kita sebagai bangsa timur yang terkenal dengan

andhap ashornya. Selain itu, masih banyak lagi krisis yang melanda bangsa kita dan bukan hanya krisis ekonomi melainkan lebih parah lagi yakni terjadi krisis-krisis seperti krisis keteladanan.

Faktanya seorang siswa TK dilaporkan melakukan penganiayaan terhadap adik kelasnya yang masih duduk di bangku Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Siswa PAUD berusia empat tahun di Kecamatan Wates menjadi korban penganiayaan brutal kakak kelasnya. Akibatnya ia terluka di seluruh bagian wajah dan kepala dengan cukup parah. Penganiayaan terjadi saat bocah PAUD pamit keluar kelas untuk buang air kecil di kamar mandi. Di saat bersamaan ada kakak kelasnya yang juga hendak ke kamar mandi yang sama. Beruntung kejadian itu cepat diketahui salah satu gurunya yang mendapati korban sudah terluka parah dengan wajah berdarah-darah. Peristiwa itu terjadi pada Rabu, 21 September 2016 (Liputan 6, Jakarta).

Pendidikan anak sejak usia dini sangat penting untuk dilakukan karena pada masa ini terjadi proses pembentukan kepribadian (Dwi Yulianti, 2010:8). Anak yang berada pada usia ini sangat menentukan tahap

perkembangan berikutnya. Perkembangan anak bersifat kesinambungan di mana apa yang terjadi pada satu tahap awal akan mempengaruhi pada tahap berikutnya. Keadaan sikap baik atau buruk berhubungan dengan orang-orang terdekat. Pengalaman hidup anak pada tahun-tahun awal sulit hilang secara keseluruhan sehingga sikap tersebut akan direfleksikan pada perkembangan usia berikutnya. Oleh karena itu, pendidikan agama seharusnya diberikan sejak usia sedini mungkin agar membentuk anak yang beriman, bertaqwa dan berkepribadian mulia.

Sedangkan menurut Muhaimin (2006:147-148) berpendapat bahwa Nilai-nilai agama yang telah dipraktekkan oleh peserta didik kadang-kadang bisa pudar karena terkalahkan oleh hawa nafsu/ godaan syetan, baik berupa jin, manusia, maupun budaya-budaya negatif yang telah mengglobal dan berkembang di sekitarnya. Selain itu, kondisi ini juga diperparah lagi dengan kehadiran media massa baik berupa media elektronik maupun media cetak yang kebanyakan menampilkan tayangan atau gambar yang tidak mendidik.

Cerita tentang perilaku negatif yang dilakukan anak-anak karena pengaruh tontonan sudah sering kita dengar. Majalah Sahid edisi juli 2001 pernah menceritakan bagaimana seorang anak bernama Zulfi yang membanting adiknya untuk mempraktekkan adegan “Smack Down”, demikian pula ucapan tokoh film animasi “Si Anak Nakal” yaitu Shincan yang kasar dan jorok. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki arti yang penting dalam upaya mengantisipasi hal-hal negatif tersebut. Salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah Taman Kanak-Kanak.

Menurut Dwi Yulianti (2010:2) Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan untuk anak usia prasekolah, kegiatan pembelajarannya mencakup kegiatan pendidikan, penanaman nilai, sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengertian Taman Kanak-kanak adalah lembaga prasekolah sebelum memasuki sekolah dasar (SD) yang melibatkan anak didik yang berkisar pada usia 4 sampai 6 tahun dengan lama pendidikan berkisar 1 sampai 2 tahun (Samsudin, 2008:7).

Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Syamsu Yusuf mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini mengemukakan bahwa umur taman kanak-kanak adalah umur yang subur untuk menanamkan rasa agama kepada anak, umur pertumbuhan kebiasaan kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, melalui permainan dan perlakuan dari orang tua dan guru. Keyakinan dan kepercayaan guru taman kanak-kanak itu akan mewarnai pertumbuhan agama pada anak (Syamsu Yusuf, 2011:178).

Dalam hal ini sebagian besar taman kanak-kanak mempunyai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penanaman budi pekerti pada perilaku baik dan buruk anak usia dini. Contoh perilaku yang kurang baik yaitu anak tidak mematuhi pendidik pada saat proses belajar mengajar yang dilaksanakan dikelas maupun diluar kelas, bertengkar sesama teman, dan berkata kotor pada guru dan temannya. Perilaku -perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Guru berperan penting dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini agar anak tersebut menjadi anak yang beriman dan bertaqwa, baerakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Karena pendidikan sendiri sebagai sarana pelestarian moralitas sekaligus pengembangan tatanan kehidupan manusia yang memiliki peran dan fungsi yang sangat penting serta efektif. Usia taman kanak-kanak dan kelompok bermain adalah saat paling baik bagi guru untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai, moral, dan nilai-nilai budi pekerti memerlukan pembiasaan disamping pemahaman dan penghayatan. Guru dapat memilih metode pembelajaran yang bervariasi agar penanaman nilai-nilai budi pekerti dapat diserap dan diamalkan oleh anak secara mudah.

Peran guru sebagai pembimbing dalam penanaman budi pekerti dilakukan dengan pemberian bimbingan, arahan, nasehat secara terus menerus, membimbing dan membantu anak didik agar dapat melaksanakan nilai-nilai budi pekerti dengan baik. Peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti dilakukan dengan memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anak. Kemudian faktor lain yang harus dipertimbangkan oleh guru adalah metode yang diterapkan dalam pengembangan nilai-nilai budi pekerti, ada beberapa metode yang bisa digunakan guru sesuai dengan tingkat kemampuan anak, yaitu metode bercerita, bernyanyi, karyawisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Warti Kepala TK 02 Munggur pada hari, Selasa 02 Februari 2020, mengatakan bahwa di TK 02

Munggur ini sebelum proses belajar mengajar dikelas dimulai, anak menyanyikan yel-yel sekolah, sholat dhuha bersama-sama. Yang mana dengan menggunakan metode itu anak lebih nyata dengan melihat langsung, maka anak bisa menilai mana yang boleh ditiru dan mana yang tidak boleh untuk dilakukan/ ditiru. Dari uraian tersebut peneliti memfokuskan untuk meneliti tentang: **“Peranan Guru PAUD dalam Penanaman Budi Pekerti pada Anak Usia Dini Di Kelompok B TK 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat ditemukan berbagai masalah di dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B TK 02 Munggur menemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Penanaman budi pekerti pada anak usia dini sudah ada akan tetapi belum maksimal
2. Adanya perbedaan implementasi pengembangan budi pekerti yang ditanamkan di sekolah dengan di rumah, sehingga anak sulit dalam menerapkannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini dibatasi pada Peranan Guru PAUD dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B usia 5-6 tahun TK 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam pemelitan ini adalah Bagaimana peranan guru PAUD dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B TK 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Peranan guru PAUD dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B TK 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat memberi sumber ilmu pengetahuan tentang penanaman budi pekerti pada anak usia dini.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penanaman budi pekerti pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar.

- b. Guru PAUD

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat lebih kreatif dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti anak dengan menekankan aspek perkembangan anak usia dini.

- c. Bagi peneliti, sebagai pengalaman lapangan dalam menerapkan ilmu pendidikan anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru PAUD

a. Pengertian Guru PAUD

Menurut H.A Ametembun dalam (Djamarah, 2000:32), guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Kemudian menurut Mulyasa, 2005 dalam (Yeti Heryati, 2015:43), menyatakan bahwasannya: Guru merupakan sosok yang sangat dihormati karena memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Guru juga sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian siswa untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang mampu mengisi lapangan kerja dan siap berwirausaha. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga mereka menaruh harapan terhadap guru agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal, (2008 dalam M.Shabir U, 2015:223) guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan

jasmani dan ruhaniah untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial. Dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam lingkup pendidikan dan juga dalam kehidupan masa depan seorang anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menepati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (Direktorat PAUD, 2005).

Sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia adalah sebaait ungkapan sarat makna dan merupakan semboyan dalam pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini di Indonesia (Jalal,2005:1). Pendidikan anak usia dini dianggap sebagai cermin dari suatu tatanan masyarakat, tetapi juga ada pandangan yang mengemukakan bahwa sikap dan perilaku suatu masyarakat dipandang sebagai suatu keberhasilan ataupun sebagai suatu kegagalan dalam pendidikan dan keberhasilan pendidikan tergantung kepada pendidikan anak usia dini karena jika pelaksanaan pendidikan pada usia dini baik, maka proses pendidiakn pada usia remaja, usia dewasa akan naik pula.

Sedangkan menurut Bambang Hartoyo (2004:3) mengemukakan PAUD dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) PAUD adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak.
- 2) PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi.
- 3) Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan PAUD disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Dengan demikian bisa dikatakan sebagai guru PAUD yaitu pendidik yang bertugas di berbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun non formal seperti, TK/RA, KB, TB dan bentuk lain yang sederajat. Pendidik dalam konteks ini adalah setiap orang yang melakukan bimbingan, pembinaan, dan pengasuhan terhadap anak usia dini yang diwujudkan melalui proses pembelajaran yang telah direncanakan (Muhammad Fadillah, 2012:80).

b. Peran Guru PAUD

Dalam proses belajar mengajar Peran guru amat sangat banyak. Berikut ini dikemukakan peranan guru dijelaskan menurut pendapat (Prawoto 1981:21) beliau menjelaskan bahwa:

1) Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing ini lebih diutamakan, karena kehadiran guru disekolah tersebut merupakan kehadirannya untuk membimbing peserta didik menjadi manusia cakap, dewasa dan mempunyai sikap yang arif. Tanpa bimbingan seorang guru, tentunya peserta didik akan mengalami berbagai kesulitan dalam menghadapi perkembangan dan perubahan dirinya. Kelemahan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi dengan beriringnya waktu peserta didik akan mampu menjadi pribadi yang lebih mandiri tentunya dalam pengawasan guru.

2) Guru sebagai fasilitator

Peran Guru sebagai fasilitator ini hendaknya memberikan fasilitas yang dapat memungkinkan dan memberi kemudahan kepada peserta didiknya dalam belajar. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, jika suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan tentunya membuat anak malas dalam belajar dan tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

3) Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator ini hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentunya tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk, sumber dan jenisnya, baik media nonmaterial atau materil. Media berfungsi sebagai alat bantu komunikasi yang berguna untuk mengefektifkan proses interaksi edukatif.

Keterampilan dan kemampuan dalam menggunakan semua media tersebut diharapkan media tersebut digunakan oleh guru tentunya disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagai itu, guru sebagai mediator, dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar peserta didik. Jika dalam metode diskusi, peranan guru yaitu sebagai penengah, atau sebagai pengatur jalannya proses kegiatan diskusi.

4) Guru sebagai motivator

Guru Sebagai motivator ini hendaknya guru lebih bisa memotivasi anak didik agar lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peranan guru selain mendidik dan mengajarkan tentang pembelajaran upaya lainya yang garu harus dimiliki guru yaitu harus mampu memberikan motivasi. Guru harus dapat menganalisis segala macam bentuk yang melatarbelakangi peserta didik tidak mau belajar ataupun menurun prestasinya dalam pembelajaran. Selain itu Peranan guru yaitu sebagai sentral dalam berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar. Namun demikian

peran guru tidak boleh terlalu dominan, (Dwirahman, 2013) menyatakan peran guru masih sangat dominan sebagai pengajar. Peran ini perlu dikurangi dengan lebih menonjolkan peran sebagai fasilitator.

Sedangkan menurut Menurut (Mulyasa, 2005) beliau juga menjelaskan bahwa peran guru adalah guru sebagai pendidik, guru pengajar, guru pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasihat, guru sebagai pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet serta guru sebagai kulminator.

Sesuai dengan pendapat diatas maka kita dapat mengetahui bahwa aspek peranan dinamis bagi seorang guru merupakan perilaku dan tindakan yang dilaksanakan oleh orang yang menempati jabatan atau kedudukan dan melaksanakan hak dan kewajibannya tersebut sesuai dengan kedudukannya. Di dalam berbagai elemen masyarakat dari yang terbelakang sampai yang paling maju, peranan guru amat sangat penting terutama dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu hampir peran guru merupakan satu yang dijadikan tauladan oleh masyarakat. Dalam proses belajar mengajar atau pendidikan secara keseluruhan.

Pekerjaan seorang guru merupakan salah satu bidang pekerjaan yang terkait langsung dengan kebutuhan masyarakat,

khususnya bidang pendidikan. Oleh karena itu masyarakat akan bisa mengamati dan menilai keberhasilan dan kegagalan seorang guru dengan lebih teliti dan kritis. Tugas seorang guru adalah sesuatu yang lumrah berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan nasional harus terus ditingkatkan (Masluyah, n.d.). Selain itu peran guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan atau kegagalan. Maka dari itu pentingnya berbagai upaya dalam peningkatan mutu dan inovasi pendidikan di tingkat sekolah.

Terlebih lagi saat ini masyarakat utamanya para orang tua mempunyai peran yang sangat penting dengan keberhasilan dalam layanan pendidikan yang berkualitas dan sebagian besar tanggung jawab terdepan untuk mewujudkan harapan dan cita-cita tersebut memang berada di pundak guru.

c. Tugas Guru PAUD

Agar tujuan perkembangan anak dapat tercapai secara maksimal maka tugas guru PAUD menurut Suyanto (2013:7) :

1. Guru PAUD perlu memberikan kesempatan yang beragam bagi anak untuk berkomunikasi (Wibowo, 2012:110)
2. Guru PAUD perlu memahami tanda-tanda anak yang mengalami stres dan bagaimana teknik mengatasinya (Wibowo, 2012:110)
3. Guru PAUD harus mampu menerima, mengakui, dan memperhatikan siswa secara tulus.

4. Guru PAUD perlu melibatkan siswa dalam mengorganisasikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran
5. Guru PAUD setiap saat bertanggung jawab atas semua anak yang ada di bawah asuhanya (Wibowo, 2012:110)

Dari pendapat di atas bahwa tugas guru PAUD adalah sebagai pembimbing, pengajar dan guru bertanggung jawab untuk memfasilitasi segala kebutuhan bagi anak usia dini.

Menurut Mulyasa (2007:75) Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, ruang lingkup kompetensi pedagogik antara lain:

d. Mengaktualisasikan Landasan Mengajar

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidik di negara ini, terlibat dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil kependidikan diperguruan tinggi.

e. Memahami Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidik. Tujuan guru mengenal murid-muridnya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur yang serasi,

mengadakan diagnosa atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru yang lainnya yang berkaitan dengan individu siswa.

f. Menguasai Penyusunan Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

g. Menguasai Teknik Penyusunan Rencana Program Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu aspek dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru dan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan yaitu:

1) Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai

bagian dari kehidupan dan mereka memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan menolong peserta didik untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka dapat dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.

2) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, pendapat metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar (Sagala, 2009:23)

3) Penyusunan Program Pembelajaran akan Tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup kompetensi program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan cara antara lain:

- (1) Penilaian Kelas
- (2) Tes Kemampuan Dasar
- (3) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi
- (4) Penilaian Program

2. Penanaman Budi Pekerti

a. Pengertian Penanaman Budi Pekerti

Budi pekerti berinduk pada etika atau filsafat moral. Secara etimologis kata etika sangat dekat dengan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* (jamak: *ta etha*) yang berarti adat kebiasaan. Adapun moral berasal dari bahasa latin *mos* (jamak: *mores*) yang juga mengandung arti adat kebiasaan.

Budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain: (a) adat istiadat, (b) sopan santun, dan (c) perilaku. Namun, pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku (Nurul Zuriah, 2008:17).

Sementara menurut Draft Kurikulum Berbasis Kompetensi, budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya dan istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik (Nurul Zuriah, 2008:17).

Dari beberapa kesimpulan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa penanaman budi pekerti adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan selama

pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depannya agar memiliki hati nurani yang bersih, berperilaku baik serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban kepada Tuhan dan sesama makhluk.

b. Tujuan Penanaman Budi Pekerti

Menurut Pedoman Umum dan Nilai Budi Pekerti untuk Pendidikan Dasar dan Menengah (Suwardi Endraswara, 2008: 4) tujuan budi pekerti adalah sebagai berikut: “Tujuan budi pekerti adalah menumbuhkembangkan individu warga Negara Indonesia yang berakhlak mulia dalam pikiran, sikap dan perbuatan sehari-hari, yang secara kulikuler benar-benar menjiwai dan memaknai semua kegiatan yang relevan serta sistem sosial kultural dunia pendidikan sehingga dari dalam diri setiap anak terpancar akhlak mulia”.

Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan budi pekerti perlu disertai dengan upaya keteladanan, pembiasaan, pengalaman, pengkondisian serta upaya untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang kondisi yang meliputi keluarga, masyarakat dan sekolah.

c. Ruang Lingkup Penanaman Budi Pekerti

Apresiasi penanaman dan pengembangan nilai moral anak usia dini dan anak prasekolah sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak dengan melihat aspek usia, fisik dan psikis anak.

Pernyataan ini selaras dengan pemikiran Piaget (Hidayat, 2005:24) yang menyimpulkan bahwa anak berpikir tentang moralitas tergantung pada tingkat perkembangannya. Kemudian Beliau juga membagi tahap tersebut atas, tahap moralitas heteronomous dan autonomous.

Perkembangan moral dan etika anak prasekolah (Taman Kanak-kanak) dapat diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi sehari-hari dalam kaitannya dengan orang lain, mengenal dan menghargai perbedaan di lingkungan tempat tinggal, mengenalkan peran jenis (*role of gender*) dan orang lain, mengembangkan kesadaran hak dan tanggung jawab. Kegiatan ini mendukung peran perkembangan kecerdasan emosional serta sosial yang sejalan dengan perkembangan intelektual anak (Hidayat Otib, 2005:25).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa moralitas anak Taman Kanak-kanak dan perkembangannya dalam kehidupan dunia mereka meliputi:

1. Sikap dan cara berhubungan dengan orang lain (sosialisasi)
2. Cara berpakaian dan berpenampilan
3. Sikap dan kebiasaan makan
4. Sikap dan perilaku anak yang memperlancar hubungannya dengan orang lain

Telah dijelaskan sebelumnya, kendatipun sulit menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai etika dan estetika pada anak, bukan berarti dapat ditolerir. Namun hal ini merupakan “PR” bagi para orang tua, guru bahkan masyarakat untuk lebih berusaha dalam menciptakan strategi tertentu mengingat pentingnya penanaman etika dan estetika tersebut. Strategi tertentu dinilai mampu mencapai tujuan pendidikan sesuai misi dan visi sistem pendidikan nasional dalam undang undang sistem pendidikan nasional.

Ki hajar Dewantara memandang bahwa penanaman perilaku perlu dilakukan sejak anak berusia dini. Fenomena tersebut memberikan gambaran akan pentingnya penanaman nilai etika, moral serta pengembangan nilai estetika dalam rangka membentuk anak lebih kreatif, baik pengembangan kreativitas bidang seni maupun bidang lainnya.

d. Penanaman Nilai-nilai Budi Pekerti

Pada jenjang Taman Kanak-Kanak, anak lebih diperkenalkan pada realitas hidup bersama yang mempunyai aturan dan nilai hidup seperti nilai budi pekerti. Nilai-nilai budi pekerti yang ditanamkan pada jenjang pendidikan di Taman Kanak-Kanak (Nurul Zuriah, 2011: 40) adalah sebagai berikut:

1) Religiusitas

Membiasakan diri untuk berterima kasih dan bersyukur akan membawa pengaruh pada suasana hidup yang

menyenangkan, ceria, dan penuh warna yang sehat dan seimbang.

2) Sosialitas

Anak diajak untuk lebih bersikap terbuka, rendah hati, saling menerima dan memberi, tidak bersikap egois, dan mau menang sendiri. Sebagai langkah awal yang bias dilakukan berupa sikap dan perilaku mau berbagi mainan dengan teman, mau bergantian dengan teman, serta mau bermain bersama teman, tidak asyik dengan kepentingan dan dirinya sendiri.

3) Gender

Dengan tidak membedakan secara tajam antara laki-laki dan perempuan yang terus berlangsung dan diterima secara turun-temurun dalam sebagian besar masyarakat Indonesia. Hal ini harus disosialisasikan sejak kecil melalui permainan dan kegiatan bersama yang tidak membedakan antara laki-laki dengan perempuan.

4) Keadilan

Nilai keadilan dapat ditanamkan dalam pendidikan di tingkat Taman Kanak-Kanak, dengan cara memberi kesempatan kepada semua siswa, laki-laki dan perempuan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik melalui kegiatan menyanyi, permainan maupun tugas-tugas lainnya.

5) Demokrasi

Nilai demokrasi nisa ditanamkan sejak dini melalui kegiatan menghargai perbedaan yang tahap demi tahap harus diarahkan pada pertanggungjawaban yang benar dan sesuai nalar. Untuk lingkungan sekolah Taman Kanak-Kanak dapat dilakukan melalui kegiatan menggambar.

6) Kejujuran

Penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui kegiatan keseharian yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan, yaitu perilaku yang dapat memedakan milik pribadi dan milik orang lain. Kemampuan dasar untuk membedakan merupakan dasar untuk bersikap jujur.

7) Kemandirian

Membiasakan anak mengurus permainan yang digunakan, diajar dan diajak untuk membereskan dan mengembalikan permainan ke tempat yang sudah ditentukan.

8) Daya juang

Penanaman nilai daya juang di lingkungan Taman Kanak-Kanak terlihat pada kegiatan secara berkala, anak diajak jalan-jalan dengan jarak yang wajar. Kemampuan menempuh jarak tertentu menjadi dasar untuk mengembangkan daya juang anak.

9) Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab di sekolah Taman Kanak-Kanak dapat dilakukan melalui permainan yang menggunakan alat. Hal ini dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan dan melatih tanggung jawab anak.

10) Penghargaan terhadap lingkungan alam

Penghargaan terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan cara mengajak dan mengajari anak memelihara tanaman di sekolah. Untuk lebih jelasnya mengenai penanaman nilai budi pekerti di sekolah Taman Kanak-kanak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. 1 Penanaman Nilai Budi Pekerti

Nilai Budi Pekerti	Indikator
Religiusitas	a. Membiasakan anak berdoa b. Membiasakan anak bersyukur
Sosialitas	Membiasakan anak hidup bersama saling memperhatikan
Gender	Kesetaraan dalam permainan
Keadilan	Anak mendapat kesempatan yang sama
Demokrasi	Imajinasi anak dihargai dan diarahkan
Kejujuran	Menghargai milik orang lain
Kemandirian	Sekolah tidak ditunggu
Daya Juang	Kegiatan fisik jalan-jalan
Tanggung Jawab	a. Memakai dan membereskan alat permainan sendiri b. Melaporkan bila merusak barang

Penghargaan terhadap Lingkungan Alam	Memelihara taman dan bunga
--------------------------------------	----------------------------

Sumber: Nurul Zuriah (2011)

Budi pekerti merupakan sikap dan perilaku sehari-hari baik, individu, keluarga, maupun masyarakat bangsa dan negara yang mengandung nilai-nilai yang berlaku dan dianut dalam bentuk jati diri, nilai persatuan dan kesatuan, integritas dan kesinambungan masa depan dalam suatu sistem nilai dan moral. Budi pekerti menjadi pedoman perilaku manusia Indonesia untuk bermasyarakat, kebangsa dan bernegara dengan bersumber pada falsafah Pancasila dan di ilhami ajaran agama serta budaya Indonesia.

e. Unsur-unsur Budi Pekerti

Menurut Nurul Zuriah (2007:33-38) menekankan pendidikan budi pekerti dan pengetahuan umum harus diseimbangkan. Keseimbangan disini lebih menekankan pada kebutuhan dan aspek perkembangan manusia. Untuk membantu melihat hal tersebut kiranya perlu dilihat perkembangan kognitif, dan perkembangan moral. Dengan melihat tahapan perkembangan moral dan perkembangan kognitif, bisa dilihat keseimbangan penekanan pendidikan budi pekerti dan pengetahuan.

Selain memperhatikan perkembangan kognitif dan moral anak, perlu juga perhatikan segi empati dan kecerdasan emosional anak. secara terperinci keempat unsur tersebut yaitu perkembangan

kognitif anak, perkembangan moral anak, empati dan kecerdasan emosional.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Penelitian oleh Sri Harpeni (2011) dengan judul Upaya Pengembangan Akhlak Perilaku Peserta Didik Melalui Metode Cerita di RA Hidayatullah, Ngasinan, Kec.Jebres, Surakarta Tahun 2010/2011. Pada penelitiannya menunjukkan adanya perkembangan akhlak perilaku peserta didik setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode cerita di RA Hidayatullah, Ngasinan, Kec.Jebres, Surakarta Tahun 2010/2011. Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil observasi pada pra siklus persentase perkembangan akhlak perilaku peserta didik adalah 47% dengan kriteria kurang. Sedangkan pada siklus I persentase pengembangan akhlak peserta didik meningkat menjadi 70% dengan kriteria baik. Dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 88% dengan kriteria sangat baik. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik tiap siklus meningkat secara signifikan.
2. Penelitian oleh Rahmawati (2012) dengan judul Peranan Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Nilai Moral Anak di Kelompok B TK Aisyiyah V Palu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sangat berperan terhadap perkembangan nilai moral anak didik di kelompok B TK Aisyiyah V

Palu. Terbukti dengan adanya peningkatan moral anak pada hasil pengamatan perkembangan nilai-nilai moral anak dengan presentase 83,34% pada kategori berkembang sesuai dengan harapan.

3. Penelitian oleh Jeni Rismala (2013) dengan Judul Implementasi Pengembangan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta dan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam implementasi pengembangan budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah bagaimana pendidikan budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta sebagai usaha sadar penanaman, internalisasi nilai akhlak, moral dalam sikap dan perilaku manusia peserta didik agar sikap dan perilaku yang luhur dalam keseharian, baik berinteraksi dengan Tuhan, sesama dan dengan lingkungan alam. Tujuan pendidikan budi pekerti pada anak usia dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta adalah agar anak mampu mengimplementasikan sikap, menyadari, menginsyafi dan mau melakukan sesuatu moral yang baik. Integrasi antara pendidikan budi pekerti dengan pendidikan agama atau akhlak adalah merupakan hakekat utama pelaksanaan pendidikan budi pekerti, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

C. Kerangka berpikir

Pengertian, fungsi dan tujuan pendidikan telah tercantum dalam undang-undang sudah jelas bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan seseorang. Pemerintah juga memasukan unsur penanaman budi pekerti disekolah melalui peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, yang memiliki tujuh nilai dasar kemanusiaan yang perlu ditanamkan pada peserta didik yaitu nilai internalisasi sikap moral dan spiritual, penanaman nilai kebangsaan dan kebhinekaan, interaksi positif dengan sesama siswa, interaksi positif dengan guru dan orang tua, penumbuhan potensi unik dan utuh setiap anak, pemeliharaan lingkungan sekolah, dan melibatkan orang tua dan masyarakat.

Hal ini dalam upaya untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan pada diri peserta didik. Namun pada kenyataannya belum sepenuhnya terealisasikan secara maksimal dalam kehidupan peserta didik, terlebih lagi apabila guru yang memiliki peran penting dalam penanaman budi pekerti dalam diri peserta didik belum paham atau bahkan tidak memahami arti penting dan tujuan penumbuhan budi pekerti sebagaimana tercantum dalam undang-undang yang sudah dijelaskan di atas. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji tentang peranan guru dalam penanaman budi pekerti peserta didik di TK 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mana pendekatan ini menjelaskan mengenai berbagai informasi yang diteliti untuk membantu analisis data. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2004:6) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui kejadian-kejadian yang dialami oleh subyek penelitian baik motivasi, tindakan, perilaku yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dengan menggunakan metode alamiah.

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2013:25) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian mengungkap situasi tertentu dengan mendeskripsikan dengan analisis yang benar menggunakan pengeumpulan data dan analisis data yang relevan dari situasi yang alamiah agar mendapatkan hasil penelitian yang terpercaya. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terpercaya ada beberapa persyaratan yang harus diikuti sebagai suatu pendekatan kualitatif mulai dari pengumpulan data dan analisis data.

Sedangkan menurut Danu Eko Agustinova (2015:10) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menekankan pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah

manusia dan sosial. Untuk menghasilkan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan pernyataan dari subyek dan informan pada suatu tempat penelitian.

Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari subyek dan informan penelitian pada suatu tempat yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena dengan menggunakan penelitian jenis ini, peneliti bisa berinteraksi secara langsung dengan subyek dan informan. Sehingga mengharapkan memperoleh data secara akurat, terpercaya dan lengkap.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar. Peneliti mengambil tempat di TK 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar karena ada penanaman budi pekerti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Januari sampai dengan bulan Oktober 2020.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt
1.	Observasi	x									
2.	Pengajuan Judul	x									
3.	Bab 1-3		x	x	x	x	x	x			
4.	Seminar Proposal								x		
5.	Penelitian								x		
6.	Analisis data								x		
7.	Penyusunan Bab 4-5								x	x	x
8.	Munaqosyah										x

C. Subyek Penelitian

1. Subyek

Menurut Suharsini (2010:141) subyek penelitian merupakan pihak yang hendak diteliti dan menjadi sasaran atau yang dijadikan pokok pembicaraan dalam sebuah penelitian. Adapun yang menjadi subyek ada 2 dalam penelitian ini adalah Guru kelas kelompok B2 TK 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar.

2. Informan

Menurut Lexy J. Moleong (2016:132) informan penelitian adalah seseorang yang dimintai informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian yang diperlukan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah murid, guru dan waka kurikulum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam penelitian. Hubungan kerja antara peneliti dengan subyek penelitian hanya untuk pengumpulan data dengan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen dengan melakukan penelaahan yang relevan dengan penelitian (M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2014:63).

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2013:103) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang akan diperlukan untuk penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat diperoleh melalui berbagai sumber dan menggunakan berbagai cara. Metode pengumpulan data sangat berhubungan dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti wawancara, catatan lapangan, gambar, rekaman dan video. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi ialah kunjungan langsung ke tempat penelitian, sehingga semua kegiatan dapat diamati secara nyata. Semua kegiatan serta kondisi penunjang yang ada dapat diamati dan dicatat oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang diharapkan sesuai dengan fenomena-fenomena yang ada (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2013:106).

Observasi digunakan untuk mengamati Peranan Guru PAUD dalam Penanaman Budi Pekerti pada anak usia dini melalui metode pembiasaan di Kelompok B TK 02 Munggur.

2. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2007:186). Deddy Mulyana (2004:180) menegaskan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (bentuk wawancara dalam penelitian kualitatif adalah wawancara terhadap informan dengan menggunakan pedoman wawancara yaitu membuat catatan tentang pokok-pokok yang akan ditanyakan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data dalam bentuk komunikasi verbal yang dapat mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi,

sesuatu dimasa lalu, memproyeksikan sesuatu yang diharapkan dimasa depan.

Adapun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab langsung kepada narasumber (informan) yang dapat dipercaya kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pendidik di TK 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar. Setiap pertanyaan diarahkan pada bidang yang diteliti yaitu Peranan Guru PAUD dalam Penanaman Budi Pekerti pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan. Hasil pertanyaan atau jawaban ditulis dalam lembaran yang disediakan.

3. Dokumentasi

Menurut Bungin dalam Imam Gunawan (2014:177) teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif teknik dokumen biasanya menggunakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berbentuk teks tulis maupun gambar. Dokumen tertulis dapat berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita. Teknik dokumen dilakukan dengan banyak melakukan telaah dan pengutipan berbagai teori yang relevan untuk menyusun konsep penelitian.

Teknik dokumentasi ini, digunakan untuk memperoleh data dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang

berkenaan dengan Peranan Guru PAUD dalam Penanaman Budi Pekerti pada Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan di Kelompok B TK 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar.

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu suatu cara mendapatkan data yang benar-benar nyata dengan menggunakan metode ganda. Prinsip triangulasi merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah data benar-benar menggambarkan fenomena dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode (Bachtiar, 2010:56).

Triangulasi sumber merupakan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau dengan mewawancarai lebih dari satu informan yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Misalnya, melalui kegiatan wawancara yang dilakukan dengan subyek dan beberapa informan penelitian maupun sumber data seperti dokumen kearsipan. Foto maupun dokumen sejarah yang ada di sekolah. Sehingga akan menghasilkan sudut pandang yang berbeda tentang peranan guru paud dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini melalui metode pembiasaan di kelompok B TK 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar. Yang kemudian akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran data dari penelitian tersebut (Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, 2012:143).

Sedangkan triangulasi metode merupakan usaha yang dilakukan seorang peneliti untuk mengecek keabsahan data, mengecek keabsahan temuan dalam penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi metode didapat dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Triangulasi metode diperlukan karena setiap metode pengumpulan data memiliki kelemahan dan keunggulannya sendiri (Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, 2012:144).

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data-data yang diperoleh, kemudian dilakukan pengolahan data atau di analisis peneliti. Sri Sumarni (2012: 95) memaparkan analisis kualitatif merupakan “analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan sematis antar variable yang sedang diteliti”. Tujuannya adalah untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

Menurut Miles (dalam Sri Sumarni, 2012: 96-97) analisis data kualitatif terdiri dari tiga jalur yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat

dengan teliti dan rinci. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang, perlu dan tidak relevan dan penambahan data yang masih kurang.

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan mencari tema. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan yang diperoleh dari lapangan, memusatkan tema dan menentukan batasan, mengatur data, membuang, memilah dan memilih hal-hal yang tidak penting. Data yang akan direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila dibutuhkan. Reduksi data di TK 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data, maka data tersusun dalam pola hubungan dan terorganisasi sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data adalah informasi yang tersusun untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Tahapan dalam penyajian data merupakan upaya untuk merakit semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung.

Penyajian data (display) diarahkan agar data hasil reduksi dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami, dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini, peneliti menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi dan memiliki makna tertentu. Penyajian data yang baik merupakan langkah penting untuk tercapainya analisis data yang valid.

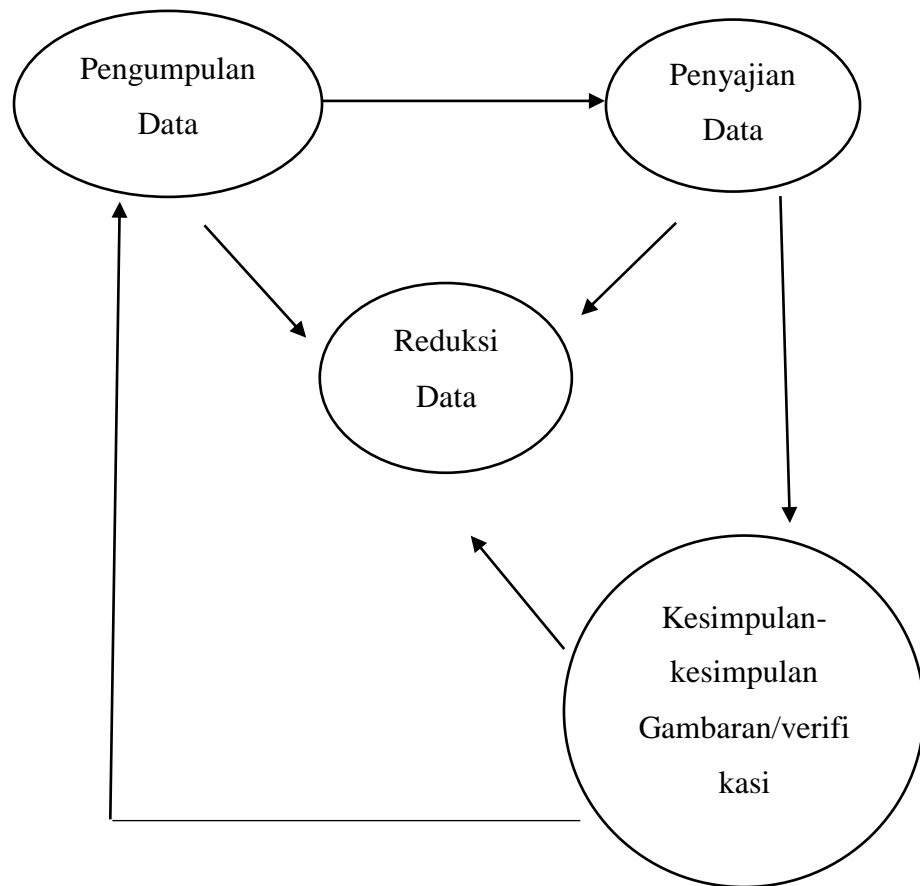
Peneliti menyajikan data dengan cara mendeskripsikan tentang budi pekerti pada anak usia dini melalui metode pembiasaan di kelompok B TK 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar. Susunan penyajian data dilakukan dengan menjawab rumusan masalah agar mudah dalam memahami dalam penyajian data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat singkat, jelas dan mudah dipahami. Kesimpulan dalam penelitian yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan dan melakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan

uraian diatas langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Skema Analisis Interaktif oleh Miles dan Huberman

Dengan memperhatikan gambar tersebut maka prosesnya dapat dilihat model analisis di atas unsur dalam penelitian yaitu pengumpulan data dengan teknik yang telah ditentukan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka kegiatan selanjutnya yaitu data reduction, data display, conclusion drawing/verification. Dari

pengumpulan data kemudian mereduksi data yang masih berupa catatan lapangan yang telah dicatat

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya TK 02 Munggur

TK 02 Munggur Kota Karanganyar beralamat di desa Munggur Kelurahan Munggur, Kecamatan Mojogedang. TK 02 Munggur ini berdiri sejak tahun 1979 dengan jumlah murid 10 anak dan 2 guru yang bertempat di rumah penduduk. Selang berjalanya waktu jumlah peserta didik yang sekolah semakin bertambah kemudian dibuatkan gedung oleh pemerintah desa Munggur seluas 600 m² yang berlokasi di dusun Sidorejo Rt 11 Rw 2.

Setiap tahun murid yang mendaftarkan sekolah di TK Munggur bertambah sehingga gedung tidak bisa menampung jumlah anak, kemudian ditahun 2013 mendapat bantuan gedung dari pemerintah provinsi seluas 2.000 m² yang beralamat di Munggur Rt 04 Rw 03 sampai sekarang. Status tanah dan bangunan sudah milik sendiri dengan luas tanah 2.000 m² dan luas halaman 600 m².

b. Letak Geografis

TK 02 Munggur berlokasi di Munggur RT 04 RW 03 Dusun Munggur, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Luas Tanah sekolah TK 02 Munggur adalah 2.000 m². Adapun batas-batasnya antara lain:

- 1) Sebelah selatan berbatasan dengan puskesmas
- 2) Sebelah utara berbatasan dengan sawah
- 3) Sebelah timur berbatasan rumah warga sekitar
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan jalan

(Sumber: Dokumen TK 02 Munggur, Tahun 2020)

c. Visi, Misi dan Tujuan TK 02 Munggur

1) Visi

Cerdas, Ceria, Bertaqwa dan Mandiri Sejak Usia Dini

2) Misi TK 02 Munggur

Misi TK 02 Munggur Kecamatan Mojogedang sebagai berikut:

- a. Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak sesuai dengan karakteristiknya.
- b. Menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan dan pertumbuhan anak dilingkungan keluarga, sekolah dan sosialnya.
- c. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Membiasakan anak berjiwa mandiri sejak usia dini.

3) Tujuan TK 02 Munggur

Merujuk pada misi pendidikan anak usia dini tersebut, maka tujuan TK 02 Munggur Kecamatan Mojogedang sebagai berikut:

- a. Terwujudnya anak yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Terwujudnya anak yang berakhlaq mulia
 - c. Terwujudnya anak yang berbudi luhur
 - d. Terwujudnya anak yang sehat jasmani rohani
 - e. Terwujudnya berbagai kegiatan dalam proses belajar mengajar yang atraktif
 - f. Terwujudnya hasil karya anak yang variatif
 - g. Terwujudnya anak yang memiliki sikap sosial
 - h. Terwujudnya budaya hidup sehat dan bersih
 - i. Terwujudnya anak yang memiliki rasa cinta tanah air
 - j. Terwujudnya anak yang memiliki rasa semangat kebangsaan
- d. Guru dan Tenaga Kependidikan

TK 02 Munggur memiliki guru-guru yang berkompeten dalam dunia pendidikan, dan dapat dilihat dari data statistik guru yang ada pada papan tulis di ruang tata usaha. Kepala sekolah juga berkompeten dalam dunia pendidikan dan memiliki gelar S.Pd, serta guru-guru di TK 02 Munggur yang berjumlah 8 orang. Diantaranya, 7 guru berpendidikan yang bertitel S.Pd, 1 orang lainnya hanya berpendidikan dengan taamatan ijazah sekolah menengah keatas. Dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 4. 1 Data Guru & Tenaga Kependidikan

NO.	NAMA	Tempat Tgl Lahir	JABATAN	JENJANG PENDIDIKAN
1.	Warti	Kra, 12-09-1970	Kepala Sekolah	S1
2.	Tasmirah	Kra, 20-05-1969	Guru kelas B1	S1
3.	Murtini	Kra, 13-08-1966	Guru kelas A1	S1
4.	Sri Wiharsih	Kra, 07-07-1968	Guru kelas B2	S1
5.	Ana Witri Susilaningsih	Kra, 20-05-1987	Guru kelas A2	S1
6.	Nuryanti	Kra, 25-04-1987	Guru kelas A3	S1
7.	Sri Winarni Rahayu	Pacitan, 08-12-1975	Guru kelas B3	S1
8.	Agus Basuki	Kra, 13-08-1989	Penjaga	SMK

e. Peserta Didik dan Sarana Prasarana

1. Peserta Didik

Kelompok	Jumlah Peserta Didik			Keterangan
	L	P	Jumlah	
A	26	28	54	
B	28	26	54	
Jumlah	54	54	108	

2. Sarana Prasarana

TK 02 Munggur memiliki fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu:

- 1) Ruang kelas : 8 ruang

- 2) Ruang kantor: 1 ruang
- 3) Halaman bermain : 1 ruang
- 4) Kamar mandi: 3 ruang
- 5) Ruang dapur: 1 ruang
- 6) Gudang : 1 ruang

Profil Satuan Pendidikan:

- 1) Status Tanah TK : Hak Pakai
- 2) Tahun pendirian : 1979
- 3) Ijin Operasional : -
- 4) Nomor : 045.234/V/1998
- 5) Tanggal : 16 Mei 1998
- 6) Status Tanah : Tanah Hibah
- 7) Luas Tanah : 2.000 m²
- 8) Luas Halaman : 600 m²
- 9) Luas Sekolah : 2.000 m²
- 10) Luas Ruang Kantor : 12 m²
- 11) Luas 2 Ruang Kelas : 64 m²
- 12) Luas Ruang Dapur : 20 m²
- 13) Luas UKS : 9 m²
- 14) Luas Ruang Gudang : 9 m²

f. Keadaan Guru dan siswa TK O2 Munggur

- 1) Keadaan Guru

Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang ada di suatu sekolah atau lembaga pendidikan formal. Hal ini disebabkan karena guru merupakan salah satu komponen utama yang harus ada dalam pendidikan.

Keadaan guru di TK 02 Munggur terdapat jumlah guru 8 orang. Yang terdiri 7 guru perempuan dan 1 guru laki-laki. Dimana terdapat 4 PNS dan 4 Non PNS.

2) Keadaan Siswa

Keadaan siswa di TK 02 Munggur pada tahun ajaran 2020/2021 dari kelas A sampai dengan B berjumlah 133 siswa. Dari 133 siswa tersebut dibagi menjadi 8 kelas. Adapun daftar siswa-siswi kelas A sampai B terdapat pada lampiran 3.

Tabel 4. 2 Jumlah siswa TK 02 Munggur tahun 2020/2021

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1.	A1	1	Jumlah siswa 22
			Laki-laki 12
			Perempuan 10
2.	A2	1	Jumlah siswa 24
			Laki-laki 13
			Perempuan 11
3.	A3	1	Jumlah siswa 22
			Laki-laki 13
			Perempuan 11
4.	A4	1	Jumlah siswa 24
			Laki-laki 12
			Perempuan 12
5.	B1	1	Jumlah siswa 23
			Laki-laki 8

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
			Perempuan 15
6.	B2	1	Jumlah siswa 20 Laki-laki 10 Perempuan 12
7.	B3	1	Jumlah siswa 20 Laki-laki 8 Perempuan 12
8.	B4	1	Jumlah siswa 22 Laki-laki 7 Perempuan 15

g. Kondisi Sarana dan Prasarana TK 02 Munggur

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di TK 02 Munggur, sehingga pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan dari pendidikan. Adapun data jenis sarana prasarana yang dimiliki TK 02 Munggur terdapat pada lampiran 4.

Adapun keadaan sarana prasarana di TK 02 Munggur antara lain sebagai berikut:

- 1) Ruang kepala sekolah
- 2) Ruang kantor guru
- 3) Ruang kelas
- 4) Ruang toilet/ WC
- 5) Halaman bermain
- 6) Tempat parkir
- 7) Gudang
- 8) Ruang dapur

h. Kegiatan Ekstrakurikuler TK 02 Munggur

TK 02 Munggur memiliki beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler. Dimana setiap kegiatan ekstrakurikuler diampu oleh masing-masing guru yang berkompetensi di bidangnya. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK 02 Munggur antara lain:

- 1) Bahasa jawa
- 2) Drumband
- 3) Menari
- 4) Iqro'
- 5) Memasak
- 6) Berkebun
- 7) Melukis

i. Materi Pembelajaran Budi Pekerti di Kelompok B TK 02 Munggur

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurikulum tersebut akan dijadikan pedoman bagi pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing PAUD formal. Kurikulum pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Namun sejak ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19), dan SE Sesjen Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman pembelajaran jarak jauh serta dilanjutkan dengan keputusan bersama Mendikbud, Menag, dan Menkes RI, tentang panduan penyelenggaran tatap muka hanya diijinkan untuk daerah yang zona hijau pada bulan September dengan sistem sif, namun untuk jenjang TK masih tetap belajar daei rumah. Pembelajaran yang menetapkan aturan belajar dari rumah (learn from home) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (work from home). Kurikulum TK 02 Munggur tetap dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum prasekolah yang disesuaikan dengan konsisi yang ada dan bersifat fleksibel dengan menyesuaikan dengan kondisi negara Indonesia.

Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur TK dan komite TK di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar serta dengan bimbingan narasumber ahli pendidikan dan pembelajaran. Selain itu pembelajaran budi pekerti di TK 02 Munggur dikembangkan dengan mengacu dari panduan pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan PAUD.

Berdasarkan hasil dokumentasi dari panduan pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan PAUD terdapat nilai-nilai yang dipandang sangat penting untuk dikenalkan dan diinternalisasikan ke dalam perilaku anak, dimana nilai-nilai tersebut juga merupakan nilai budi pekerti. Nilai-nilai tersebut meliputi: 1) nilai kecintaan terhadap Tuhan YME, 2) nilai kejujuran, 3) nilai disiplin, 4) nilai toleransi dan cinta damai, 5) nilai percaya, 6) nilai mandiri, 7) nilai tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong, 8) nilai hormat dan sopan santun, 9) nilai tanggung jawab, 10) nilai kerja keras, 11) kepemimpinan dan keadilan, 12) nilai kreatif, 13) nilai rendah hati, 14) nilai peduli lingkungan, 15) nilai cinta bangsa dan tanah air.

Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengajarkan nilai budi pekerti pada anak di kelompok B TK 02 Munggur sangat bervariasi dan beragam. Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan meliputi metode pemberian tugas, bermain peran, demonstrasi, sosio drama dan tanya jawab. Sedangkan teknik pembelajaran yang digunakan yaitu praktek langsung melalui pembiasaan, teknik menyanyi dan pembelajaran kontekstual.

Selain itu, ketelibatan orang tua juga dilakukan oleh TK 02 Munggur dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti melalui komunikasi langsung, buku penghubung antara pihak sekolah dan pihak orang tua serta kegiatan pertemuan formal dengan orang tua.

Strategi penanaman budi pekerti dilakukan melalui keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan rutin. Strategi penanaman budi pekerti melalui keteladanan menempatkan guru, kepala sekolah dan staf karyawan sebagai teladan atau model yang baik bagi siswa karena anak akan mengikuti dan mencontoh apa yang mereka lihat.

Strategi penanaman budi pekerti melalui kegiatan spontan dan teguran dilakukan ketika pendidik mengetahui ada anak yang berbuat salah, sehingga tugas pendidik adalah menasehati dan memberi tahu tentang kesalahannya. Strategi penanaman budi pekerti melalui pengkondisian lingkungan dapat terlihat dari setting lingkungan yang baik dengan papan pembiasaan maupun papan nasehat. Strategi penanaman budi pekerti melalui kegiatan rutin dilakukan dengan pembiasaan serta kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah kepada peserta didik baik di dalam kelas maupun luar kelas, hal ini terlihat dari kegiatan baris berbaris serta doa bersama yang selalu dilakukan oleh seluruh warga sekolah sebelum memulai kegiatan pembelajaran.


Pelaksanaan penanaman budi pekerti di TK 02 Munggur juga diaplikasikan dengan baik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), hal tersebut terlihat ketika guru mengajar selalu disisipkan tentang pengembangan dalam penanaman budi pekerti dalam setiap materi pembelajaran. Nilai-nilai budi pekerti yang dikembangkan di Kelompok B TK 02 Munggur sangat bervariasi mulai dari nilai

percaya diri, nilai tanggung jawab, nilai keadilan, nilai kesopanan, nilai kejujuran, dan nilai-nilai budi pekerti lainnya.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti di TK 02 Munggur telah dilakukan secara optimal. Penanaman nilai-nilai budi pekerti dikembangkan dari perencanaan yang sudah dibuat. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran, teknik pembelajaran, keterlibatan orang tua, strategi pengembangan dalam penanaman budi pekerti dan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

j. Evaluasi Penanaman Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK 02 Munggur

Untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti di kelompok B TK 02 Munggur, maka dilakukan evaluasi. Tujuan utama evaluasi agar dapat diketahui tingkat pencapaian dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti di kelompok B TK 02 Munggur. Evaluasi dalam penanaman budi pekerti di kelompok B TK 02 Munggur dilakukan dengan cara penilaian terhadap masing-masing siswa. Dalam penilaian yang dilaksanakan tidak ada penilaian secara khusus, tetapi bergabung dalam segala bidang. Penilaian dilakukan sesuai dengan pedoman penilaian dari kurikulum. Penilaian dilakukan setiap hari kepada peserta didik yang

dicantumkan pada kolom penilaian di RPPH menggunakan simbol  dengan ketentuan:

 = Belum Berkembang (BB)

  = Sudah Mulai Berkembang (MB)

   = Sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

    = Berkembang Sangat Baik (BSB)

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Perencanaan Penanaman Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK 02 Munggur

Dalam peranan guru PAUD dalam penanaman budi pekerti melalui metode pembiasaan diperlukan perencanaan yang baik agar sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Perencanaan merupakan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan. Secara garis besar perencanaan dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti sudah dilakukan oleh guru di kelompok B TK 02 Munggur. Perencanaan dalam penanaman budi pekerti yang dibuat mengacu pada panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum yang terdiri dari seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang berupa Perencanaan Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Perencanaan semester merupakan penentuan tema pembelajaran dan perhitungan alokasi waktu, setelah itu dijabarkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk kegiatan sehari-hari. Silabus merupakan penjabaran program pembelajaran/kurikulum dan dikembangkan dengan memperhatikan pengalaman guru, kepala dan pembina TK di daerah, kebijakan pendidikan, dan teori pembelajaran untuk anak usia dini.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai budi pekerti dilakukan oleh setiap guru, kepala sekolah maupun karyawan TK 02 Munggur. Hal ini terlihat ketika guru mengajar selalu disisipkan dan dimasukkan nilai-nilai budi pekerti yang dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk RPPH. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) selalu dibuat dan dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan hari itu dilaksanakan, sehingga guru bisa mempersiapkan media/alat-alat yang akan digunakan pada hari pembelajaran.

Selain itu, lingkungan sekolah disetting dengan nuansa kental akan budi pekerti. Hal tersebut terlihat dari banyaknya papan-papan yang bertuliskan nilai-nilai budi pekerti serta slogan-slogan yang mengajarkan pembiasaan terhadap warga sekolah TK 02

Munggur. Contoh setting lingkungan yang mendukung pendidikan budi pekerti di TK 02 Munggur yaitu adanya slogan yang berbunyi “Sayangilah Aku, Siram dan Rawatlah Aku” dan “Jagalah Kebersihan, Sekolahku Bersih, Sekolahku Sehat”. Setting slogan ini merupakan setting lingkungan yang mengajarkan nilai kepedulian dengan lingkungan melalui papan nasehat.

Dalam peranan guru PAUD dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini melalui metode pembiasaan, pengembangan nilai-nilai budi pekerti, TK 02 Munggur melakukannya dengan baik termasuk dalam menyetting lingkungan sekolah melalui papan pembiasaan dan papan nasehat sehingga menjadi hal yang selalu diingat dan dilakukan oleh anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Setting lingkungan yang dilakukan di TK 02 Munggur tidak hanya ditunjukkan untuk peserta didik saja, akan tetapi juga terdapat papan pembiasaan untuk pendidik misalnya papan yang bertuliskan “Manfaat, Pendidik/guru itu selalu dirindukan oleh peserta didik”. Papan tersebut berfungsi untuk mengingatkan kepada para pendidik agar pendidik memiliki sikap yang baik, menyenangkan dan memberi rasa aman kepada peserta didik, sehingga pendidik mampu menjadi contoh teladan yang bagi peserta didik.

Perencanaan dan pengembangan penanaman nilai-nilai budi pekerti di TK 02 Munggur dilakukan dengan menyetting lingkungan melalui pembuatan papan pembiasaan dan papan nasehat bagi

peserta didik dan pendidik tentang nilai-nilai budi pekerti yang perlu dikembangkan. Dengan adanya papan pembiasaan dan papan nasehat, diharapkan nilai-nilai budi pekerti dapat melekat di benak peserta didik dan pendidik mampu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Penanaman Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di Kelompok B TK 02 Munggur

Penanaman nilai-nilai budi pekerti sudah dilakukan oleh guru Kelompok B2 TK 02 Munggur. Penanaman nilai-nilai budi pekerti dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, perencanaan dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti sudah dilakukan oleh guru B2 TK 02 Munggur sebanyak 5 orang. Perencanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti dimulai dari pembuatan perencanaan program semester yang kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Perencanaan yang dilakukan di TK 02 Munggur dikembangkan dengan mengacu pada panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum. Selain itu, lingkungan sekolah disetting dengan nuansa yang kental akan nilai-nilai budi pekerti. Hal tersebut terlihat dari banyaknya papan-papan yang bertuliskan

nilai-nilai budi pekerti serta slogan-slogan yang mengajarkan pembiasaan terhadap warga sekolah TK 02 Munggur.

Hal ini sebagaimana pendapat Wina Sanjaya (2009:59) bahwa “komponen-komponen sistem pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, dan media pembelajaran”. Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat Menurut Diana Mutiah (2010:120) yang menjelaskan “komponen pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi atau tema, prosedur, metode, alat/sumber belajar”.

Perencanaan yang dilakukan pada TK 02 Munggur telah memperhatikan komponen-komponen tersebut. Dalam komponen tujuan dan materi pembelajaran sudah dilakukan dengan pembuatan perencanaan semester, RPPM, dan RPPH yang telah mengacu pada kurikulum, sehingga dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti memiliki tujuan ketercapaian yang jelas. Kemudian dari aspek media/alat pada TK 02 Munggur sudah memadai dalam mendukung proses pembelajaran. Pihak TK 02 Munggur juga kreatif dengan membuat papan pembiasaan dan papan nasehat yang berisi nilai-nilai budi pekerti seperti nilai tanggung jawab, nilai kepedulian, nilai kemandirian, nilai keadilan, nilai kejujuran dan nilai budi pekerti lainnya.

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti pada TK 02 Munggur dikembangkan dari perencanaan yang sudah dibuat. Pelaksanaan dalam nilai-nilai budi pekerti pada TK 02 Munggur telah dilakukan secara optimal oleh pendidik. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran, teknik pembelajaran, keterlibatan orang tua, strategi penanaman budi pekerti dan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai budi pekerti pada anak di kelompok B2 TK 02 Munggur sangat bervariasi dan beragam.

Hal ini sebagaimana pendapat Wina Sanjaya (2009:59) bahwa “komponen-komponen sistem pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, dan media pembelajaran”. Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat Diana Mutiah (2010:120) yang menjelaskan tentang komponen pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, prosedur, metode, alat/sumber belajar.

Dari segi metode pembelajaran yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada TK 02 Munggur sudah dilaksanakan dengan menggunakan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan, metode yang digunakan meliputi metode pemberian tugas, bermain peran,

demonstrasi, sosio drama, dan tanya jawab. Sedangkan untuk teknik pembelajaran yang digunakan yaitu praktek langsung melalui pembiasaan, teknik menyanyi dan pembelajaran kontekstual.

Keterlibatan orang tua juga dikenakan oleh TK 02 Munggur dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti melalui komunikasi secara langsung, buku penghubung antara pihak sekolah dengan pihak orang tua serta kegiatan pertemuan formal dengan orang tua. Karena mengingat bahwa orang tua merupakan contoh dan model teladan bagi anak di rumah sehingga perlu adanya keterkaitan antara pihak sekolah dengan orang tua untuk menyingkronkan pembiasaan di sekolah dan di rumah, agar dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi penanaman nilai-nilai budi pekerti dilakukan melalui keteladana, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan dan kegiatan rutin.

Menurut Ali Muhtadi (2010:9) dan Nurul Zuriah (2011:86) yang mengemukakan bahwa “berkaitan dengan penerapan guru dalam nilai-nilai budi pekerti dalam kegiatan sehari-hari, secara teknis strategi yang dapat dilakukan melalui keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan dan kegiatan rutin”. Dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti guru, kepala sekolah dan staf karyawan sebagai teladan atau model yang baik bagi siswa karena anak akan mengikuti dan mencontoh apa yang mereka lihat.

Guru berperan secara langsung dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti kemudian diterapkan untuk peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, suatu kegiatan yang dilakukan guru dapat dijadikan model bagi peserta didik. Selain itu orang tua juga berperan sebagai contoh teladan dan model bagi anak dirumah. Sehingga perlu adanya keterkaitan antara pihak sekolah dan orang tua untuk menyingkronkan pembiasaan di sekolah dan di rumah agar pelaksanaan penanaman nilai-nilai budi pekerti dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti melalui kegiatan spontan dan teguran dilakukan ketika pendidik mengetahui ada anak yang berbuat salah, sehingga tugas pendidik adalah menasehati dan memberi tahu anak tentang kesalahannya, hal itu terlihat ketika guru menegur anak yang duduk di atas meja dan mengingatkan bahwa perbuatan itu tidak sopan. Strategi dalam penanaman untuk menerapkan nilai-nilai budi pekerti melalui pengkondisian lingkungan dapat terlihat dari setting lingkungan yang baik dengan papan pembiasaan maupun papan nasehat, serta penyediaan tempat sampah dan fasilitas lain untuk menunjang dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti.

Penanaman nilai-nilai budi pekerti pada TK 02 Munggur juga sudah diaplikasikan dengan baik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), hal tersebut terlihat ketika guru mengajar selalu

disisipkan pengembangan dalam penanaman budi pekerti dalam setiap pembelajaran. Nilai-nilai budi pekerti yang ditanamkan di Kelompok B TK 02 Munggur sangat bervariasi mulai dari nilai percaya diri, nilai tanggung jawab, nilai kepemimpinan, nilai disiplin, nilai kerjasama, nilai keadilan, nilai kesopanan, nilai kejujuran dan nilai-nilai budi pekerti lainnya.

Adapun evaluasi dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti yang diterapkan bagi guru di kelompok B TK 02 Munggur dilakukan dengan cara penilaian terhadap masing-masing siswa. Dalam penilaian yang dilaksanakan tidak ada penilaian secara khusus, tetapi bergabung dalam segala bidang. Penilaian dilakukan setiap hari kepada masing-masing anak yang dimasukkan dalam kolom penilaian RPPH, kemudian dipindahkan ke dalam format penilaian yang meliputi lembar format unjuk kerja, penugasan, hasil karya dan format percakapan. Kemudian dimasukkan dalam rangkuman penilaian yang dilakukan setiap akhir semester dan dilakukan analisis penilaian untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak. Rangkuman hasil penilaian yang sudah di analisis menjadi referensi untuk pembuatan raport siswa, penilaian dilakukan sesuai dengan pedoman penilaian dari kurikulum.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa pendidik yang menjadi subyek penelitian ini sudah melakukan evaluasi dalam penanaman nilai-nilai

budi pekerti yang di terapkan di kelompok B2 TK 02 Munggur. Evaluasi merupakan komponen yang perlu dilakukan karena berfungsi sebagai umpan balik hasil penanaman nilai-nilai budi pekerti di kelompok B2. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2009:61) bahwa evaluasi berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran. Dengan adanya evaluasi maka pendidik dapat melihat kinerja dan kekurangan dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti yang diterapkan di kelompok B2 TK 02 Munggur.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari data berdasarkan fakta-fakta temuan penelitian di atas yang didapat dari hasil obeservasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran guru dalam penanaman budi pekerti anak usia 5-6 tahun di TK 02 Munggur maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang sudah terkumpul dengan metode deskriptif kualitatif dengan terperinci.

1. Guru Sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator saat di dalam proses pembelajaran di TK 02 Munggur yaitu guru memimpin doa sebelum dan sesudah kegiatan anak B2 mengikuti berdoa dan terbiasa membaca surat-surat pendek yang terdiri dari An-Nas, Al Falaq dll, tidak itu saja guru membiasakan anak untuk membaca syahadat dan Asmaul Husna. Guru juga berperan sebagai

demonstrator yaitu pada hari jumat guru mengajarkan anak tata cara berwudhu, mengajarkan dan mengajak anak untuk sholat dhuha dan infaq.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan aspek perkembangan nilai-nilai budi pekerti, anak terbiasa membiasakan diri untuk beribadah dalam bentuk kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan agar anak mengerti bahwa semua yang dilakukannya adalah cara untuk mendekatkannya kepada sang pencipta dan sholat tersebut termasuk salah satu cara untuk membedakan umat islam dengan agama yang lain.

Dalam teori Kurniawan (2016:142) bahwa peran guru sebagai demonstrator yaitu peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru sebagai demonstrator di TK 02 Munggur sudah terlaksana dengan bagus dengan adanya guru sebagai demonstrator anak akan lebih paham dengan pesan yang disampaikan oleh guru dan anak dapat mengerti tentang kegiatan yang dilakukan didalam kelas, dan guru dapat berinteraksi dengan anak secara baik dan aktif tentang kegiatan penanaman nilai budi pekerti yang ada dikelas.

2. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola kelas di TK 02 Munggur berperan sangat penting untuk kelancaran anak pada saat proses pembelajaran dan guru memiliki tugas untuk menata ruangan dengan senyaman mungkin, karena dengan adanya ruangan yang nyaman anak akan merasa senang dan tidak merasa bosan.

Di dalam proses pembelajaran ada anak yang bertengkar sesama teman sebangkunya kemudian guru memisahkan tempat duduknya dan menasehati, dan di luar proses pembelajaran saat anak bermain di dalam kelas, anak tidak membereskan mainannya sehingga guru membereskan mainan yang berserakan dilantai untuk ditata rapi seperti semula.

Menurut Umar (2011:55) bahwa guru sebagai pengelola kelas yaitu sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif saat proses belajar mengajar berlangsung.

Maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengelola kelas di TK 02 Munggur sudah baik dilihat dari lingkungan yang kondusif dan ruangan tertata rapi. Sehingga anak di TK 02 Munggur merasa nyaman dan tidak bosan dengan ruangan kelasnya.

3. Guru Sebagai Mediator atau Fasilitator

Guru sebagai fasilitator harus memenuhi berbagai jenis media dan sumber belajar yang akan digunakan untuk proses pembelajaran setiap media memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Guru juga harus memiliki ketrampilan dalam merancang suatu media dan kemampuan merancang media merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru berperan penting sebagai mediator dan fasilitator untuk pencapaian proses pembelajaran di kelas oleh anak usia dini.

Pada saat proses pembelajaran di TK 02 Munggur anak belajar mengenal huruf hijaiyah, guru menyiapkan media gambar tentang huruf hijaiyah tersebut sehingga dengan menggunakan media anak akan lebih tertarik untuk belajar dan anak akan mudah untuk menangkap materi yang disampaikan dan pembelajaran akan tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil temuan menurut Suparmin (2015:72) dalam peran guru yaitu menjadi sumber belajar yang berguna dan dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah maupun surat kabar.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan di TK 02 Munggur sangat bermacam-macam bentuk dan warnanya, media tersebut sudah bagus untuk proses pembelajaran di kelas, dengan media pembelajaran tersebut maka anak akan lebih tertarik, antusias dan memahami pembelajaran yang disampaikan guru di kelas.

4. Guru Sebagai Motivator

Suatu usaha yang dilakukan guru TK 02 Munggur dalam memotivasi anak dengan cara menggunakan reward untuk anak yang tertib dan memberikan hukuman pada anak yang belum tertib, dan apabila ada anak yang bertengkar salah satu anak meminta maaf teman yang lainnya dan beristiqfar, anak yang melakukan kesalahan itu adalah langkah guru di TK 02 Munggur untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi ketika sedang berdoa ada anak yang mau berdoa dan ada anak yang tidak berdoa, apabila anak berdoa guru memberikan bintang dipapan tulis dan pada saat istirahat ada anak yang berebut mainan kemudian ibu murtini memisah anak tersebut untuk disuruh meminta salah satu anak untuk minta maaf.

Berdasarkan hasil temuan menurut Suparmin (2015:72) menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator itu untuk meningkatkan semangat belajar yang tinggi, peserta didik perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam diri sendiri maupun dari luar terutama yang berasal dari gurunya, seperti memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar lebih giat, memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator di TK 02 Munggur memberikan hukuman kepada anak dengan memberikan sanksi kepada anak untuk meminta maaf dan istiqfar.

Sedangkan guru memberikan reward kepada anak yang rajin, tertib dengan memberikan gambar bintang dipapan tulis atau tangannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru paud dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti sudah dilakukan oleh guru di kelompok B TK 02 Munggur Mojogedang. Penanaman nilai budi pekerti dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Perencanaan dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti sudah dilakukan oleh guru di kelompok B TK 02 Munggur sebanyak 5 orang.

Perencanaan penanaman budi pekerti dimulai dari pembuatan program semester yang kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Penanaman yang dilakukan di TK 02 Munggur dikembangkan dengan mengacu pada panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum. Selain itu, lingkungan sekolah disetting dengan nuansa yang kental akan budi pekerti. Hal tersebut terlihat dari banyaknya papan-papan yang bertuliskan nilai-nilai budi pekerti serta slogan-slogan yang mengajarkan pembiasaan terhadap warga sekolah TK 02 Munggur Mojogedang.

Dalam perencanaan suatu program pembelajaran termasuk dalam penanaman nilai budi pekerti perlu memperhatikan beberapa komponen. Hal ini sebagaimana pendapat Wina Sanjaya (2009:59) bahwa komponen-komponen sistem pembelajaran terdiri dari tujuan

pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran atau strategi pembelajaran dan media pembelajaran.

Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat Dina Mutiah (2010:120) yang menjelaskan bahwa komponen pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi/ tema, metode, media/alat belajar.

Penanaman yang dilakukan di TK 02 Munggur telah memperhatikan komponen-komponen tersebut. Dalam komponen tujuan dan materi pembelajaran sudah dilakukan dengan pembuatan perencanaan semester, RPPM dan RPPH yang telah mengacu pada panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum, sehingga dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti memiliki tujuan ketercapaian yang jelas.

Kemudian dari aspek media/alat di TK 02 Munggur sudah memadai dalam mendukung proses pembelajaran. Pihak TK 02 Munggur juga kreatif dengan membuat papan pembiasaan dan papan nasehat yang berisi pengembangan nilai-nilai budi pekerti seperti nilai tanggungjawab, nilai kepedulian, nilai kemandirian, nilai kebersamaan, nilai keadilan, nilai kejujuran dan nilai budi pekerti lainnya.

Pelaksanaan pengembangan penanaman budi pekerti di TK 02 Munggur juga sudah diaplikasikan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal tersebut terlihat ketika guru mengajar selalu disisipkan penanaman budi pekerti dalam setiap materi pembelajaran. Nilai-nilai budi pekerti yang ditanamkan di Kelompok B TK 02 Munggur

sangat bervariasi mulai dari nilai percaya diri, nilai tanggungjawab, nilai kepemimpinan, nilai disiplin, nilai religiusitas, nilai kerjasama, nilai keadilan, nilai kesopanan, nilai kejujuran dan nilai-nilai budi pekerti lainnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nurul Zuriah (2011:40) bahwa nilai-nilai budi pekerti yang ditanamkan pada jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak meliputi nilai religiusitas, sosialitas, gender, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggungjawab, dan penghargaan terhadap lingkungan alam. Nilai religiusitas yang dikembangkan oleh guru adalah dengan pembiasaan anak untuk berdoa sebelum mengawali segala sesuatu dan selalu mengajarkan untuk bersyukur kepada Tuhan YME. Nilai sosialitas dikembangkan dengan membiaskan anak hidup bersama saling memperhatikan dan kepedulian kepada sesama. Nilai gender dikembangkan dengan membiaskan kepada anak bermain atau berkerja secara kelompok antara laki-laki dan perempuan.

Nilai keadilan guru kembangkan dengan cara memberikan kesempatan yang sama kepada anak baik saat mengerjakan tugas, menyanyi, atau waktu bermain. Nilai demokrasi guru kembangkan dengan mengajarkan kepada anak melalui kegiatan menggambar bebas maupun kegiatan lain mempersilahkan kepada anak untuk menuangkan ide dan gagasan masing-masing. Nilai kejujuran sering kali guru kembangkan dengan cara disisipkan waktu prose pembelajaran

berlangsung, salah satu contohnya adalah dengan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru kepada anak dengan kesepakatan anak harus menjawab dengan jujur.

Nilai kemandirian guru kembangkan dengan cara pembiasaan, anak-anak di TK 02 Munggur sudah terbiasa untuk selalu mengembalikan piring dan gelas yang mereka gunakan setelah selesai makan pada tempatnya tanpa di minta oleh guru, selain itu anak-anak dibiasakan untuk membereskan mainan ataupun perlengkapan yang mereka gunakan. Nilai daya juang guru juga kembangkan kepada anak melalui kegiatan jalan-jalan setiap hari jumat serta kegiatan yang bersifat fisik sehingga anak akan terbiasa untuk berjuang dan bersaing dengan teman-temannya untuk melakukan yang terbaik.

Kemudian evaluasi dalam penanaman nilai budi pekerti di kelompok B TK 02 Munggur dilakukan dengan cara penilaian terhadap masing-masing siswa. Dalam penilaian yang dilaksanakan tidak ada penilaian yang secara khusus, tetapi bergabung dalam segala bidang. Penilaian dilakukan setiap hari kepada masing-masing anak yang dimasukkan dalam kolom penilaian RKH, kemudian dipindahkan ke dalam format penilaian yang meliputi lembar format unjuk kerja, penugasaan, observasi, hasil karya, dan percakapan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2009:61) bahwa evaluasi berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi dapat melihat

kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran. Dengan adanya evaluasi maka pendidik dapat melihat kinerja dan kekurangan dalam penanaman budi pekerti di kelompok B TK 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar.

Adapun kurikulum Taman Kanak-Kanak 02 Munggur, Mojogedang disusun dengan mengusung nilai-nilai moral agama sebagai dasar untuk pengembangan karakter sesuai dengan agama yang dianutnya. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan partisipatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila kondisi normal atau tidak masa pandemi covid-19 Taman kanak-kanak 02 Munggur kecamatan Mojogedang menerapkan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman. Yakni dengan membuka 4 kelompok dan satu sudut pengaman pada saat kegiatan inti, setiap anak memiliki kesempatan untuk melakukan 4 jenis main sesuai dengan minatnya dan tempat main yang telah diprogramkan dan dipersiapkan oleh pendidik. Dalam kegiatan ini model kelompok ini, anak diberi kesempatan pula dalam memilih kegiatan untuk memulainya dengan memilih kegiatan yang disukainya terlebih dahulu, dan atas kesepakatan bersama dengan anak dengan tujuan untuk menanamkan prinsip demokratis ke peserta didik. Namun, pendidik tetap harus memotivasi kepada peserta didik agar mau untuk bermain di empat kelompok tersebut. Apabila anak tersebut sudah dapat menyelesaikan permainannya

dalam satu kelompok, kemudian akan berpindah ke kelompok yang lain, maka harus melihat terlebih dahulu apakah kelompok yang akan dituju sudah ada tempat atau sudah ada yang selesai belum. Apabila belum ada tempat maka peserta didik akan diarahkan oleh pendidik untuk bermain dulu di kegiatan pengaman. Yang juga di desain dengan alat-alat atau media sesuai dengan tema yang dikembangkan pada hari itu.

- 2) Jika kondisi masih masa pandemi Covid-19, maka semua pembelajaran tanpa tatap muka yaitu dengan cara BDR (belajar dari rumah) dengan model daring via WAG (Whatsaap Group, chanel youtube dan mungkin dengan cara daring yang lainnya). Dengan alokasi waktu tanpa ada ketentuannya, disesuaikan dengan kondisi rumah masing-masing. Kelas yang saya teliti yaitu kelas B2 ada 22 siswa yang mana kegiatan belajar mengajar di saat pandemi Covid-19 dibagi menjadi dua kelompok. Yang mana dua kelompok tersebut jadwal masuknya dirolling, kegiatan belajar mengajar di saat pandemi itu dilakukan melalui WAG, jadi guru memberikan tugas melalui whatsapp berupa video kemudian orang tua memberikan arahan kepada anaknya untuk mengerjakan tugas sesuai dengan video yang dikirim tersebut. Setelah selesai tugasnya maka dikumpulkan diwhatsapp grup dan akan dinilai oleh wali muridnya masing-masing.

Di waktu pandemi covid-19 sudah agak mereda kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak 02 Munggur ini dilakukan dengan berkunjung ke rumah peserta didik dengan bergiliran. Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai maka anak-anak disuruh membaca iqro dan aism. Selesai itu pendidik mengajak anak untuk ice breaking sebelum berdoa bersama-sama. Kemudian guru meminta salah satu anak untuk memimpin dalam berdoa (mengajarkan nilai percaya diri). Setelah selesai berdoa , guru mempersilahkan anak kembali ketempatnya dan tidak lupa guru mengucapkan terimakasih kepada anak-anak (sudah tertanam nilai mandiri).

Guru mempersiapkan apa yang akan dikerjakan pada hari tersebut. Kemudian guru mengajak anak-anak bernyanyi dan dilanjutkan dengan mengabsen dan menanyakan kabar kepada anak-anak kenapa ada salah satu anak yang tidak berangkat sekolah (guru mengajarkan nilai empati dengan menanyakan kabar dan keadaan seseorang). Kemudian guru mengajak anak-anak untuk kegiatan belajar mengajar, setelah kegiatan belajar mengajar selesai guru memberikan perintah kepada anak-anak untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh gurunya tadi dan kegiatan terakhir yaitu guru menutup kegiatan dengan mengajak anak-anak untuk berdoa bersama-sama, dilanjut pulang (sebelum pulang anak dibiasakan dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan gurunya).

Berdasarkan deskripsi di atas maka peran guru dalam penanaman budi pekerti yaitu seperti dibawah ini:

Peran guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai budi pekerti yang mampu membawa peserta didik mewujudkan cita-citanya. Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang guru mempunyai kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti sejak dini pada anak.

Peran guru dalam pembelajaran sangatlah kompleks. Guru tidak hanya datang ke sekolah dan mengajar sekedar menyampaikan materi kepada peserta didik, namun guru berperan aktif dalam pembelajaran. Guru merupakan faktor penting dalam mendukung penanaman nilai-nilai budi pekerti di kelompok B TK 02 Munggur.

Dengan adanya contoh teladan dan komunikasi antara pendidik dan orang tua wali murid, maka penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak akan semakin optimal. Selain itu, pendidik dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti juga perlu memperhatikan karakteristik perkembangan anak.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bredekamp & Copple (Ramli, 2005: 68) bahwa karakteristik perkembangan anak usia

dini perlu dipahami oleh pendidik untuk memudahkan dalam pendampingan perkembangan anak usia dini sebagai anak didik, seperti ranah perkembangan anak fisik, sosial, emosional, bahasa dan kognitif saling berkaitan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Puskur (2001: 7) bahwa penerapan pendidikan budi pekerti dapat digunakan dengan berbagai pendekatan dengan memilih pendekatan yang terbaik (efektif) dan saling mengaitkannya satu sama lain agar menimbulkan hasil yang optimal.

Penanaman budi pekerti sudah dilakukan oleh guru di kelompok B TK 02 Munggur. Penanaman nilai-nilai budi pekerti dilakukan dengan baik termasuk dalam menyetting lingkungan sekolah melalui papan pembiasaan dan papan nasehat sehingga menjadi hal yang selalu diingat dan dilakukakan oleh anak didik dalam kehidupan sehari-hari.

Setting lingkungan yang dilakukan di TK 02 Munggur tidak hanya ditunjukkan untuk peserta didik saja, akan tetapi juga terdapat papan pembiasaan untuk pendidik. Papan tersebut berfungsi untuk mengingatkan kepada pendidik agar pendidik memiliki sikap yang baik, menyenangkan dan memberi rasa aman kepada peserta didik. Sehingga pendidik mampu menjadi contoh teladan bagi peserta didik.

Penanaman budi pekerti pada anak usia dini disini sangat penting karena untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku peserta didik yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti yang luhur. Kita semua dalam menjalani kehidupan ini semestinya dengan mudah dan arif

dapat menerima tuntunan budi pekerti. Budi pekerti untuk melakukan hal-hal yang patut, baik dan benar. Apabila guru dapat menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada anak maka anak akan sukses dalam mencapai cita-citanya, begitu sebaliknya kalau seorang pendidik belum bisa dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada anak sejak dini maka akan mengalami hal-hal yang tidak nyaman, dari yang sifatnya ringan, seperti tidak disenangi atau dihormati orang lain.

Dengan demikian untuk mengoptimalkan dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B TK 02 Munggur perlu adanya keterlibatan dari berbagai pihak baik pendidik maupun orang tua wali murid melalui keteladanan, pembiasaan dan pendekatan yang efektif dan dukungan komponen pembelajaran yang memadai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terkait dengan peranan guru dalam penanaman budi pekerti Anak Usia Dini di Kelompok B TK 02 Munggur yaitu Peranan guru dalam penanaman budi pekerti Anak Usia Dini yaitu guru sebagai demonstrator yaitu guru mengajarkan tata cara berwudhu, mengajarkan anak untuk solat dhuha. Guru sebagai model atau teladan seperti guru memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak sehingga dengan anak melihat maka anak akan mudah mengingatnya. Guru sebagai pengelola kelas yaitu saat di luar pembelajaran guru merapikan rak buku dan mainan yang berserakan di lantai dan di dalam kelas proses pembelajaran guru membantu pembentukan kelompok saat anak melakukan kegiatan bermain sambil belajar. Guru sebagai mediator atau fasilitator disini perannya yaitu saat di dalam proses pembelajaran berlangsung anak belajar tentang sandiwara boneka, kemudian guru menyediakan media sandiwara boneka. Dan guru sebagai motivator yaitu guru menggunakan reward untuk anak yang tertib dengan memberikan gambar bintang dipapan tulis atau ditangan, sedangkan untuk anak yang belum tertib maka guru memberikan hukuman kepada anak dengan cara menyuruh anak untuk beristigfar.

Pelaksanaan pembelajaran, sikap dan tingkah laku di depan kelas dan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan, seorang guru perlu memberikan keteladanan yang baik terhadap peserta didik, agar peserta didik mampu mengembangkan kepribadian yang baik dan budi pekerti luhur dalam hidupnya. Dengan meneladani seorang guru yang mampu menunjukkan kepribadian dan sikap, tingkah laku di depan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Guru adalah pembimbing anak-anaknya dan menjadi tokoh yang akan ditiru dan dilihat, maka kepribadiannya menjadi teladan bagi peserta didik, keteladanan guru adalah contoh yang baik, entah dari tingkah laku, tindak tanduk, ucapan, sopan santun, sikap dan sifat untuk ditiru dan dicontoh oleh anak didiknya.

Peranan guru dalam penanaman budi pekerti anak usia dini dengan melalui keteladanan dan pembiasaan di TK 02 Munggur adalah dalam proses belajar mengajar dengan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten. Sehingga dengan perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang itu benar-benar dikuasai dan menjadi kebiasaan baik yang sulit ditinggalkan oleh anak, peranan guru dalam penanaman budi pekerti anak usia dini di kelompok B TK 02 Munggur yaitu dengan memberikan teladan dengan melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan, dan keteladanan dalam kedisiplinan, sopan santun, dan akhlakul karimah.

Penanaman budi pekerti anak usia dini yang dilakukan melalui pembiasaan adalah dengan melakukan suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang itu benar-benar menjadi kebiasaan baik yang sulit ditinggalkan, penanaman budi pekerti anak usia dini yang dilakukan di TK 02 Munggur yaitu dengan pembiasaan salam dan salim, pembiasaan adab-adab makan, pembiasaan hidup bersih, pembiasaan disiplin belajar dan pembiasaan akhlak diri dan kepada orang tua.

Budi pekerti yang ditanamkan kepada anak usia dini di TK 02 Munggur sesuai dengan moral bangsa, yaitu rasa kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, kesopanan, toleransi, tolong menolong, kedisiplinan, dan kerja keras. Dengan memperhatikan dan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan dalam menanamkan budi pekerti untuk anak usia dini di TK 02 Munggur, mampu menghasilkan anak-anak yang memiliki sikap dan tingkah laku yang baik, karena proses pembelajaran ditanamkan dengan menggunakan metode yang tepat dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan disertai dengan reward serta motivasi yang mampu mendorong anak-anak untuk semangat dalam belajar dan menerima nilai-nilai budi pekerti yang telah ditanamkan dalam dirinya, dan diharapkan anak-anak akan menjadi generasi yang memiliki budi pekerti luhur untuk masa depannya..

B. Saran-Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada beberapa pihak, tiada lain untuk menjadi sebuah harapan yang kita inginkan bersama

agar tujuan yang diinginkan tetap tercapai dengan baik untuk meningkatkan lagi dalam menanamkan budi pekerti Anak Usia Dini, agar anak-anak terbiasa menerapkan dalam kehidupannya. Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan:

1. Kepala TK 02 Munggur

- a. Hendaknya mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi keteladanan dan pembiasaan yang diberikan kepada anak didik di TK 02 Munggur.
- b. Hendaknya tetap selalu menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa, agar orang tua tidak mengeluh kesah mengenai anak didiknya. Tujuannya agar perilaku peserta didik yang kurang baik bisa diatasi dan diselesaikan dengan baik.
- c. Hendaknya membuat loker bagi peserta didik agar peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinannya, agar barang-barang peserta didik dapat disimpan dengan baik.

2. Guru

- a. Hendaknya mengawasi dan memantau perkembangan peserta didik baik di dalam kelas maupun luar kelas.
- b. Hendaknya keteladanan dari pendidik lebih ditingkatkan dengan menjadi diri sendiri sebagai figur teladan bagi peserta didik, dan keteladanan itu tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja melainkan di luar lingkungan sekolah.

- c. Guru harus meningkatkan profesionalisme dalam mengajar dengan cara menggali ilmu pengetahuan secara terus menerus sesuai dengan bidangnya.
- d. Guru harus memberikan motivasi dan memiliki sifat sabar dalam menanamkan budi pekerti pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin & Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alma, B. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB). 2005. *Model Pengembangan Etika Moral di Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: BPKB.
- Bambang Hartoyo. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Materi Tutor dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. BPPLS Regional III Jawa Tengah: hal 3.
- Baihaqi, MIF. 2007. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan*. Bandung: Nuansa.
- Dedy Mulyana. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djam'an Satori & Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Djunaidi & Fauzan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dwi Yulianti. 2010. *Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Indeks.
- <https://republika.co.id/berita/p3mv8b440/mengapa-ada-siswa-brutal-kepada-guru> diakses pada hari Senin, 17 Februari 2020 Pukul 09.00 WIB.
- Hidayat, Otib Satibi. 2005. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta: Pusat Penerbit UT.
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Jeni Rismala. *Implementasi Pengembangan Budi Pekerti Anak Usia Dini di Kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta Tahun 2012/2013*. Skripsi: Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Persada Rosda Karya.
- Moh. Roqib & Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal 147-148.
- Muhammad Surya. 2001. *Bina Keluarga*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurul Zuriah. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perseptif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paul Suparno. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Tinjauan Umum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahmawati. *Peranan Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Nilai Moral Anak di Kelompok B TK Aisyiyah V Palu Tahun 2012/2013*. Palu: Universitas Palu.
- Ramli. 2010. <http://ramlimpd.blogspot.com/2010/10/pembelajaran-untuk-anak-usia-dini.html>.
- Rochmat Mulyana. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Ruhyana, Rahmat. 2016. *Panduan implementasi Pendidikan Budi Pekerti untuk SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Yrama Widya.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera, hlm 7.
- Sardiman A. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sidharto, Suryati & Rita Eka Izzati. 2007. *Pengembangan Kebiasaan Positif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Harpeni. *Upaya Pengembangan Akhlak Perilaku Peserta Didik Melalui Metode Bercerita di RA Hidayatullah, Ngasinan, Jebres, Surakarta Tahun 2010/2011*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Erlangga Group.
- Syaiful Djamarah & Aswin Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 178.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Tiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uhbiyati Nur. 2009. *Long Life Education: Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan sampai Lansia*. Semarang: Walisongo Press.
- Usman Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja.
- Wahab, A. 2009. *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alf.
- Yamin, Martinus. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Persada Press Group.
- Yaumi, Muhammad. 2011. *Pilar-Pilar Pendidikan Karakter*. Makassar: Alauddin
- Zainal, Aqib. 2009. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Yrama Widya.
- Zakiah, Darajat. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Zubaedi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuhairini. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 170.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perseptif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN DALAM PENELITIAN**A. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Wawancara dengan guru kelas B2 TK 02 Munggur
 - a. Kegiatan apa saja yang dilakukan guru dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini?
 - b. Metode apa saja yang dilakukan ibu dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini bu?
 - c. Usaha apa saja yang dilakukan guru dalam penanaman budi pekerti?
 - d. Apakah ibu membuat rancangan perencanaan pembelajaran untuk penanaman budi pekerti?
 - e. Apakah guru melakukan evaluasi penilaian dalam proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada anak usia dini?
2. Wawancara dengan kepala TK 02 Munggur
 - a. Bagaimana sejarah awal mula berdirinya TK 02 Munggur?
 - b. Berapa jumlah siswa dan guru yang ada di TK 02 Munggur?
 - c. Apa saja visi, misi dan tujuan TK 02 Munggur?
 - d. Bagaimana dengan kurikulum yang dipakai di TK ini bu?
 - e. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah untuk penanaman budi pekerti pada anak usia dini bu?
 - f. Apakah guru membuat rancangan perencanaan pembelajaran?

g. Apakah guru melakukan evaluasi penilaian sesudah proses pembelajaran?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Pelaksanaan penanaman budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B2 TK 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar.
 1. Proses penanaman budi pekerti dengan menggunakan metode pembiasaan
 - a. Pembukaan
 - b. Kegiatan ini
 - c. Istirahat
 - d. Penutup
 2. Aktivitas siswa berlangsung selama penanaman budi pekerti berlangsung atau di dalam kelas
 3. Situasi dan kondisi siswa dalam mengikuti penanaman budi pekerti di kelompok B2

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Sejarah berdirinya TK 02 Munggur Mojogedang
- B. Letak geografis TK 02 Munggur Mojogedang
- C. Profil TK 02 Munggur Mojogedang
- D. Visi dan Misi TK 02 Munggur Mojogedang
- E. Struktur organisasi TK 02 Munggur Mojogedang
- F. Jumlah guru yang mengajar
- G. Jumlah siswa
- H. Sarana dan prasarana TK 02 Munggur Mojogedang

Lampiran 4

FIELD NOTE

Kode : O-1

Judul : Peranan Guru PAUD dalam Penanaman Budi Pekerti pada Anak
Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di Kelompok B

Subyek : Ibu Murtini (Guru kelas B2)

Tempat : Ruang Kelas B2

Tanggal/waktu : 14 Januari 2020 (08.30 – 10.00)

Pada hari Selasa, 14 Januari 2020 saya melakukan observasi awal di TK 02 Munggur. Sebelumnya saya sudah mengkonfirmasi ibu Murtini, bahwa saya akan melakukan observasi awal di kelas B2 pada saat pembelajaran dimulai. Saya datang di TK 02 Munggur pada pukul 07.30 WIB. Sebelum bel berbunyi biasanya guru menyimak anak untuk membaca aism dan iqro. Anak sangat antusias, anak bergiliran untuk membaca aism dan iqro sekaligus untuk menunggu anak yang belum datang. Jadi untuk mengisi waktu luang, saya berkeliling sekolah untuk melihat area lingkungan sekitar sekolah.

Bel berbunyi waktu menunjukkan pukul 08.00 WIB anak-anak segera bergegas ke halaman untuk berbaris. Anak-anak berbaris sesuai kelompoknya masing-masing dan guru membantu untuk merapikan barisan. Setelah rapi guru pembina yang bertugas memimpin jalannya kegiatan berbaris dan mengawalinya dengan mengucapkan selamat pagi. Selanjutnya melakukan do'a bersama untuk mengawali kegiatan pada hari tersebut. Waktu kegiatan berdo'a, tiba-tiba ada

salah satu anak yang maju ke depan dan bergaya seperti dirigen yang akan memimpin teman-temannya bernyanyi. Setelah kegiatan berdo'a selesai, guru pembina membahas tentang perbuatan anak tersebut. Guru menjelaskan bahwa perbuatan tersebut salah dan tidak baik. Seharusnya ketika berdo'a kita harus khusuk agar dikabulkan Tuhan (guru menanamkan nilai keagamaan). Setelah itu guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu indonesia raya yang dilanjutkan dengan menyanyikan lagu daerah "bel berbunyi" yang merupakan lagu bahasa jawa yang mengandung nilai moral tentang ketepatan waktu (guru mengajarkan nilai kedisiplinan). Setelah bernyanyi, guru pembina mempersilahkan anak-anak untuk masuk kelas dan duduk di karpet dengan rapi. Kemudian itu guru membuka kegiatan dengan ice breaking bernyanyi lagu "lima jari" secara bersama-sama, setelah selesai bernyanyi guru menjelaskan makna dari lagu tersebut bahwa kita harus saling bekerja sama seperti ke lima jari tersebut.

Saat guru sedang bercerita tentang hal tersebut, tiba-tiba ada ada anak yang berbicara sendiri, kemudian guru menegurnya dan menjelaskan kepada anak tersebut bahwa kita harus menghormati orang lain yang sedang berbicara agar saat kita sedang berbicara juga akan didengarkan dengan baik. Setelah itu guru kembali bercerita tentang lima jari tadi. Guru mengajarkan kepada anak-anak untuk bersyukur karena memiliki anggota tubuh yang lengkap (nilai bersyukur), dengan tangan yang dimiliki tidak boleh digunakan untuk memukul teman atau menyakiti orang lain dan harus berhati-hati dalam menggunakan tangan yang dimiliki (nilai mengasihi).

Jam menunjukkan pukul 08.15 WIB guru mulai melakukan kegiatan selanjutnya yaitu guru menjelaskan tugas yang harus oleh anak, yaitu pertama adalah menghitung (menghitung jumlah lingkaran dan segi empat pada gambar). Kedua adalah mewarnai gambar. Ketiga adalah menggambar bebas dan menceritakan melalui tulisan. Keempat adalah melipat (melipat bentuk kapal), guru memberikan contoh dalam membentuk kapal, kembali lagi guru mengajarkan nilai kerjasama melalui jari-jari yang saling membantu dalam kegiatan melipat. Setelah selesai menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan, kemudian guru membagi anak dalam berkelompok, kemudian anak-anak duduk duduk sesuai kelompoknya dan mulai mengerjakan tugas-tugas mereka. Setelah anak-anak selesai mengerjakan 1 tugas, mereka langsung mengambil tugas berikutnya yang sudah disiapkan oleh guru dimeja. Saat kegiatan melipat guru mendampingi anak, dan membantu anak yang mengalami kesulitan. Sesekali guru berkeliling dari meja ke meja untuk melihat pekerjaan anak.

Anak-anak diperbolehkan untuk istirahat pada pukul 09.00 WIB. namun guru meminta anak-anak menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu. Waktu istirahat guru mendampingi anak-anak dan melihat kegiatan anak dengan duduk di pinggir halaman. Tiba-tiba ada anak yang menghampiri guru yang duduk di pinggir halaman tersebut untuk meminta tolong dibukakan bungkus permennya. Anak tersebut baru saja keluar dari ruangan kepala sekolah, guru bertanya dari mana permen tersebut didapat nak, anak tersebut menjawab, dia mengambil dari tempat bu warti, guru bertanya kembali, apakah anak tadi sudah meminta ijin kepada bu warti saat mengambil permen, anak tersebut menjawab bahwa dia belum meminta

ijin karena ibu warti tidak ada diruangannya. Kemudian guru menegur dan menasehati anak tersebut supaya lain kali apabila mau mengambil sesuatu harus ijin terlebih dahulu kepada yang punya (mengajarkan nilai tanggung jawab dan kesopanan) agar jauh dari sikap negatif mencuri atau mengambil tanpa ijin, serta sikap kejujuran.

Bel berbunyi pukul 09.30 WIB anak-anak masuk kelas dan duduk di karpet masing-masing dengan berdo'a bersama sebelum makan. Setelah itu anak duduk di kursi, dan guru memanggil satu persatu nama anak untuk mengambil makanan. Pada saat itu ada anak yang mengambil menggunakan tangan kiri, kemudian guru membenarkan dan mengajarkan untuk selalu menggunakan tangan kanan saat mengambil makanan. Guru mengajarkan dan memberi tahu kepada anak-anak untuk duduk ketika makan. Kemudian tiba-tiba ada anak dari kelas A3 masuk kedalam kelas untuk meminta minum, guru mempersilahkan anak-anak tersebut untuk mengambil minuman.

Pada saat itu guru menyisipkan nilai pembelajaran bahwa anak-anak harus saling berbagi minum kepada anak-anak dari kelas A3. Setelah selesai makan, anak duduk kembali di karpet dan guru melakukan kegiatan tanya jawab, dan anak-anak diminta untuk menjawab dengan jujur. Guru bertanya siapa yang makanannya habis dan yang tidak habis (nilai kejujuran). Guru mengajarkan kepada anak-anak untuk menghabiskan makanan agar tidak terbuang sia-sia. Guru juga memasukkan materi tentang gizi buruk karena ada anak yang tidak mau makan. Kemudian guru mengajak anak-anak untuk berdo'a setelah makan.

Setelah selesai berdo'a guru kembali membahas tentang kapal dengan mengambil salah satu hasil melipat anak-anak sebagai alat peraga untuk diceritakan. Kemudian guru juga menceritakan tentang kapal api, guru mengambil lipatan kapal api yang sudah dibuat dan dipersiapkan oleh guru. Guru juga mengajarkan untuk antri saat membeli karcis dan tidak boleh saling mendorong (guru mengajarkan nilai kesabaran). Selanjutnya anak-anak diajak untuk menyanyikan lagu kapal api. Setelah itu guru memanggil satu anak dari masing-masing kelompok untuk suit, yang menang boleh bernyanyi dahulu (guru mengembangkan nilai keadilan). Setelah itu anak-anak selesai bernyanyi, guru memberikan penilaian kepada kelompok siapa yang nilainya paling tinggi. Guru mengajarkan kepada anak untuk tidak berkecil hati saat kalah dan mau menghargai kelompok yang menang (pengembangan nilai berjiwa besar dan sportif). Setelah guru mengajak anak-anak untuk duduk tenang karena akan bersiap-siap untuk pulang.

Kemudian anak-anak membereskan buku-bukunya untuk bersiap-siap, setelah itu anak berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh satu anak. Setelah selesai berdo'a anak-anak selalu terbiasa mengucapkan "selamat siang bu guru, terima kasih bu guru" sebelum mereka pulang. Setelah itu, guru menutupnya dengan salam dan memperbolehkan anak-anak pulang, guru membiasakan pada anak untuk bersalaman sebelum pulang.

FIELD NOTE

Kode : O-2

Judul : Peranan Guru PAUD dalam Penanaman Budi Pekerti Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di Kelompok B

Subyek : Ibu Murtini (Guru Kelas B2)

Tempat : Ruang Kelas B4

Tanggal/waktu : 22 Februari 2020 (08.00 – 10.00)

Pada hari Senin, 22 Januari 2020 saya ke TK 02 Munggur untuk melakukan pengamatan kembali pada penanaman budi pekerti melalui metode pembiasaan. Hari sebelumnya, saya telah mengkonfirmasi ulang Ibu Yayuk akan melakukan penelitian di kelas B2. Seperti jadwal biasa, penanaman budi pekerti dimulai sebelum pembelajaran di kelas dimulai yaitu pukul 07.30 WIB. Diawali dengan upacara, anak berbaris sesuai kelompoknya. Guru mengarahkan dan menata barisan, guru mendampingi masing-masing kelas, dan sebagian guru berbaris dibelakang. Anak-anak yang datang terlambat langsung ikut bergabung masuk kedalam barisan, dan yang tidak membawa topi langsung mengambil topi yang diletakkan dibelakang barisan. Setelah upacara selesai ditutup dengan doa bersama, untuk memulai kegiatan belajar sambil bermain pada hari tersebut, doa dilakukan secara umum karena agama yang berbeda-beda dari anak.

Setelah anak-anak masuk kedalam kelas dengan rapi tanpa perlu diarahkan, anak-anak dengan sendirinya langsung duduk dengan rapi

dikarpet, guru membuka kegiatan dengan salam dan bernyanyi bersama, kemudian guru bertanya pada anak-anak, hari apakah sekarang?, anak-anak menjawab hari senin. Guru bertanya kembali, apakah kewajiban anak-anak disetiap hari senin?, kewajiban di hari senin adalah memeriksa kuku, dan apakah anak-anak sudah memotong kukunya atau belum (dalam hal ini guru mengembangkan nilai kebersihan dan menghargai kesehatan). Kemudian anak berbaris untuk diperiksa satu per satu, ada dua anak yang kukunya belum dipotong, dengan adanya hal itu guru bercerita tentang akibat jika tidak memotong kuku, anak-anak memperhatikan dan sangat antusias. Tiba-tiba ada anak yang ramai sendiri dan guru pun menegurnya, serta meminta anak tersebut, untuk diluar saja jika tidak mau memperhatikan guru sedang berbicara (guru menanamkan sikap menghormati orang lain dan nilai pengendalian diri).

Setelah itu guru memasukkan materi tentang adab saat makan, anak diajarkan untuk duduk sopan, dan makan serta minum dengan menggunakan tangan kanan. Guru memberikan contoh kepada anak-anak jika makan sambil berdiri maka ia akan seperti kuda, kambing ataupun sapi. Guru juga mengajarkan untuk menyiram dengan bersih pada saat buang air kecil maupun buang air besar dan ditempat yang semestinya yaitu toilet (nilai positif budi pekerti beradap). Jika jajan makannya harus sambil duduk dan sampahnya harus dibuang pada tempatnya (mengajarkan nilai kesopanan, tanggung jawab, dan kebersihan).

Waktu menunjukkan pukul 08.15 WIB guru menjelaskan tentang tugas yang harus dikerjakan oleh anak-anak yaitu pertama, menulis kata yang berawalan huruf P. Guru mengambil salah satu buku anak yang tulisan kata-katanya paling banyak, guru memberi pujian pada anak tersebut. Pada saat itu, ada anak yang duduk di atas meja, guru menegur anak tersebut untuk turun dari atas meja karena perbuatannya tidak sopan (nilai kesopanan). Tugas yang kedua yaitu menggambar bebas serta menceritakan tentang gambar tersebut dengan tulisan. Pada saat itu dengan spontan guru meminta salah satu anak yang ada didekat guru untuk tersenyum karena anak tersebut sering cemberut (menanamkan nilai sifat ramah). Tugas yang ketiga yaitu menebalkan tulisan. Guru selalu memberikan contoh terlebih dahulu pada tugas-tugas yang harus dikerjakan anak-anak tersebut, sehingga anak paham dan mengerti. Setelah itu guru menyiapkan buku dan menatanya dimeja kemudian anak-anak mengambil buku sesuai dengan namanya. Sisa buku yang diambil anak-anak membuat buku menjadi berantakan. Kemudian guru meminta tolong kepada salah satu anak untuk menata dengan rapi (guru mengajarkan nilai kerapian dan tolong menolong). Setelah itu guru meminta kepada anak untuk maju satu per satu dengan membaca kata yang berawalan huruf P yang sudah dituliskan dibukunya masing-masing. Tiba-tiba guru menegur anak yang berteriak agar berbicara dengan lebih pelan (menanamkan nilai kesopanan).

Bel istirahat pun berbunyi yaitu jam 09.00 WIB, anak-anak beristirahat. Anak-anak ada yang bermain didalam dan diluar kelas. Setelah bel berbunyi anak-anak masuk kedalam kelas untuk makan bersama. Sebelum masuk kedalam kelas anak-anak disuruh mencuci tangan terlebih dahulu. Bel berbunyi kembali, anak-anak diarahkan untuk berdoa terlebih dahulu (nilai religiusitas). Anak-anak diminta untuk mengulang doa karena ada anak yang belum berdoa. Setelah itu, anak-anak makan bersama didalam kelas. Setelah selesai makan, anak-anak membereskan piring dan gelas dengan meletakkan didorongan tempat makan (pembiasaan bertanggung jawab). Kemudian anak-anak duduk dikarpet, dan ada beberapa anak yang bermain tisu dengan saling melempar, akhirnya guru menegur kembali dan menasehati anak-anak yang sedang bermain tisu dan meminta anak-anak tersebut untuk mengambil tisu-tisu yang berceceran dikarpet dan lantai agar membuangnya ditempat sampah (nilai tanggung jawab dan kebersihan). Setelah itu guru bercakap-cakap dengan anak-anak dan membicarakan kegiatan apa yang akan dilakukan esok hari. Kemudian guru mengajak anak-anak bernyanyi lagu bemo. Guru menyisipkan pesan moral untuk membantu orang yang kesusahan saat menyanyikan lagu bemo. Setelah selesai bernyanyi, dilanjutkan dengan doa penutup untuk pulang. Setelah berdoa, anak-anak dibiasakan untuk mengucapkan “selamat siang bu guru, terima kasih bu guru”, kemudian guru pun membalas ucapan tersebut dan anak-anak dipersilahkan untuk pulang. Sebelum pulang anak-anak dibiasakan untuk saling bersalaman sambil

mengucapkan salam bagi yang beragama islam (pembiasaan untuk berterima kasih, kesopanan, religiusitas, keberanian dan percaya diri).

FIELD NOTE

Kode : O-3

Judul : Peranan Guru PAUD dalam Penanaman Budi Pekerti Melalui

Metode Pembiasaan pada anak usia 5-6 Tahun

Subyek : Ibu Murtini

Tempat : Kelas B2

Tanggal/waktu : 1 Maret 2020/ 07.30 – 09.30 WIB

Observasi yang ketiga dilakukan pada tanggal 14 Maret 2020, pagi itu saya datang 07.30 saat itu anak-anak bermain di halaman sekolah dan ada yang baru datang. Anak diajarkan untuk salam dan berjabat tangan kepada guru, anak-anak tidak lupa untuk membaca aism dan iqro. Kemudian setelah pukul 08.00 bel berbunyi anak-anak berbaris di halaman sekolah sesuai dengan kelompoknya. Kemudian guru pembina membuka kegiatan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan dilanjut ice breaking dengan menyanyikan yel-yel sekolah, selesai ice breaking guru pembina memimpin doa bersama untuk mengawali kegiatan harian di sekolah, setelah itu bersama-sama menyanyikan lagu indonesia raya yang dipimpin oleh salah satu anak didik (menanamkan rasa cinta terhadap tanah air). Selanjutnya menyanyikan lagu “pelangi”, dan kemudian masuk ke dalam kelas. sebelum belajar, guru meminta anak-anak untuk menurunkan kursinya masing-masing dan selanjutnya anak duduk di atas karpet. Guru mengucapkan terima kasih kepada anak-anak karena sudah menurunkan kursinya. Setelah itu guru

meminta anak-anak untuk berhitung menggunakan bahasa inggris dengan tujuan mengabsen jumlah anak yang datang. Guru bertanya kepada salah satu anak, kenapa kamu sudah berkeringat?, anak tersebut menjawab bahwa dia habis berlari-lari, kemudian guru memberikan nasehat agar berhati-hati ketika berlari, setelah itu anak-anak diminta latihan siaran bersama kelas B2 dan B3. Anak-anak menuju ke aula untuk latihan. Tiba-tiba ada anak yang ramai, guru menegur dan berkata “sudah berapa kali ibu bilang, kalian bicara ada waktunya saat istirahat, sekarang masih pagi kalian sudah ngomong sendiri. Aturlah dirimu sendiri nak, perhatikan dahulu ibu guru” (guru menanamkan nilai saling menghormati, menghargai orang lain, dan mengendalikan diri). Kemudian kegiatan dilanjutkan sesuai dengan susunan kegiatan latihan. Kegiatan siaran berisi tentang nilai-nilai moral, budi pekerti yang terdiri dari syair nyanyian, naskah percakapan anak yang dibuat untuk mengajak anak berbuat kebaikan.

Dalam penyusunan kegiatan, siaran sangat diperlukan agar memberikan pesan yang baik kepada diri anak dan para pendengar. Setelah selesai latihan siaran, anak-anak kembali ke kelas. Kemudian, guru menjelaskan tentang tugas yang harus dikerjakan oleh anak-anak yaitu menggambar dan coretan bebas. Tiba-tiba ada anak yang menangis guru bertanya, ada apa?, dan kemudian guru berkata bahwa, ibu ingin melihat bagaimana anak-anak menyelesaikan masalah mereka sendiri (nilai tanggung jawab).

Setelah itu guru melanjutkan membagikan kertas satu per satu kepada anak-anak. Saat kegiatan menggambar berlangsung ada salah satu anak yang maju dan mengambil kertas lagi, anak tersebut tidak langsung mengambil kertas, akan

tetapi anak tersebut meminta ijin terlebih dahulu kepada guru tanpa disuruh (anak sudah tertanam nilai kesopanan). Di kelas B2 ini, semua anak jika memanggil sesama temannya dengan sebutan mas dan mbak (guru membiasakan nilai kesopanan terhadap sesama teman).

Waktu menunjukkan pukul 09.00 WIB bel istirahat pun berbunyi, anak-anak berhamburan buat keluar dari kelas dan anak-anak ada yang bermain diluar dan ada yang bermain didalam, tetapi anak-anak lebih banyak yang bermain didalam kelas. Seperti biasa, setelah bel masuk berbunyi anak-anak langsung masuk kedalam kelas dan duduk di atas karpet tanpa harus disuruh. Tidak lama kemudian guru datang dan melihat ada maianan yang belum rapi.

Guru meminta tolong dengan suka rela kepada anak-anak, siapa yang mau membereskan mainan tersebut, dan tidak lupa guru mengucapkan terima kasih kepada anak yang telah mau membereskan mainan tersebut. Selanjutnya guru memanggil satu per satu untuk mengambil makanan. Tanpa diminta, anak-anak dengan penuh kesadaran antri untuk cuci tangan.

Kemudian sebelum makan, anak diwajibkan berdoa terlebih dahulu dan setelah selesai berdoa anak-anak dipersilahkan untuk. Setelah selesai makan, anak-anak mengembalikan piring dan gelas pada tempatnya. Kemudian itu anak-anak duduk dengan rapi di atas kursi. Guru mengevaluasi atau mereview kegiatan yang telah dilakukan oleh anak-anak pada hari ini, dan kemudian guru membahas dan menceritakan tentang gambar dan coretan yang dibuat oleh anak-anak. Semua gambar diperlihatkan dan diceritakan oleh guru (mengajarkan untuk menghargai karya orang lain dan bersikap adil).

Setelah itu guru mengingatkan kepada anak-anak tentang kegiatan esok hari, bel pulang berbunyi waktu menunjukkan pukul 09.30 WIB, kemudian guru melanjutkan dengan menutup kegiatan dengan doa bersama. Setelah berdoa, anak-anak dibiasakan untuk mengucapkan “selamat siang bu guru, terima kasih bu guru”. Setelah itu guru menutup dengan salam penutup. Guru memanggil satu per satu nama anak yang duduknya paling tenang untuk dipersilahkan pulang terlebih dahulu.

FIELD NOTE

Kode : O-4
Judul : Peranan Guru PAUD dalam Penanaman Budi Pekerti Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di kelompok B
Subyek : Ibu Murtini
Tempat : Kelas B2
Tanggal/waktu : 10 Maret 2020/ 07.30 -09.30

Tepat pukul 07.30 bel berbunyi, anak-anak menuju halaman untuk berbaris kemudian anak-anak berdoa bersama untuk mengawali kegiatan yang dipimpin oleh guru pembina pada saat itu. Setelah itu, guru meminta pada salah satu anak untuk memimpin dalam bernyanyi (menanamkan nilai percaya diri). Selajutnya, secara bersama-sama menyanyikan lagu indonesia raya dilanjutkan dengan menyanyikan lagu taman kanak-kanak. Setelah selesai bernyanyi, guru mempersilahkan anak kembali ketempatnya dan tidak lupa guru mengucapkan terima kasih kepada anak-anak (sudah tertanam nilai mandiri).

Guru mempersiapkan apa yang akan dikerjakan pada hari tersebut. Kemudian guru mengajak anak-anak bernyanyi dan dilanjutkan dengan mengabsen dan menanyakan kabar kepada anak anak kenapa ada salah satu anak yang tidak berangkat sekolah (guru mengajarkan nilai empati dengan menanyakan kabar dan keadaan seseorang). Tiba-tiba ada anak

yang menyeletuk menjawab sembarangan, guru menegur dan menasehati anak tersebut agar berbicara dengan benar karena nanti bisa menimbulkan permasalahan jika ada yang tersinggung atau tidak terima. Selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan apa saja yang akan dikerjakan pada hari ini. Pertama adalah mengumpulkan file, anak-anak diminta untuk membantu mengumpulkan file. Kedua adalah mewarnai bebas. Pada saat guru menjelaskan tiba-tiba ada anak yang bersin tanpa ditutup, guru langsung menegur dan menasehati dan mengajarkan untuk menutup mulut dengan tangan ketika sedang bersin maupun menguap (guru mengajarkan nilai kesopanan).

Kegiatan yang pertama di mulai pukul 08.00 WIB, anak-anak diminta untuk duduk dipinggir karpet dan guru memanggil nama anak satu per satu dan membagikan nilai karya mereka. Guru menasehati anak agar mengatur dirinya sendiri supaya memperhatikan. Pada saat kegiatan membagikan file, anak-anak ribut sendiri, sehingga guru menegur anak-anak dan sekali lagi meminta anak-anak agar mengatur dirinya sendiri (menanamkan nilai kedisiplinan dan mengatur diri sendiri). Kemudian kegiatan dilanjutkan, ada salah satu anak yang menerima file dengan tangan kiri, namun guru tidak memberikan file tersebut (mengajarkan nilai kesopanan).

Kegiatan pembagian file berlangsung sampai pukul) 08.30 WIB. Pada saat pembagian file, tiba-tiba ada keributan, ada anak yang melapor bahwa dirinya dipukul. Kemudian guru menghentikan kegiatan tersebut

dan bertanya apa yang sebenarnya terjadi. Anak yang dilaporkan tadi menjelaskan bahwa sebenarnya dia tidak sengaja, kemudian guru meminta kepada kedua anak tersebut untuk saling bermaafan (nilai pemaaf). Setelah itu anak-anak menata file, anak-anak kembali duduk di atas karpet dengan rapi dan guru mengucapkan terimakasih atas bantuan anak-anak.

Selanjutnya anak-anak mengerjakan tugas yang kedua yaitu mewarnai gambar. Guru mengingatkan waktu tinggal 20 menit, jadi anak-anak harus bekerja cepat dan bersungguh-sungguh (guru mengajarkan untuk bertanggung jawab kepada pekerjaan, tekun, ulet dan rajin). Setelah itu guru mulai membagikan buku satu per satu. Kemudian anak-anak kembali duduk dikursi dan mengerjakan tugas yang diberikan. Guru menegur anak yang duduknya kurang sopan, dan kemudian guru menanyakan sudah sampai mana pekerjaan anak-anak karena waktu sudah menunjukkan pukul 09.00 WIB yaitu waktu istirahat untuk anak-anak.

Setelah itu, dengan kesepakatan antara anak-anak dan guru maka anak-anak karena waktu mendapatkan waktu tambahan selama 10 menit untuk menyelesaikan tugasnya dan guru meminta anak-anak untuk bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya (nilai menghargai waktu). Pada saat itu, tiba-tiba ada anak yang mengatakan kata-kata yang kurang baik karena ada salah satu temannya mengambil barangnya tanpa ijin. Akhirnya guru menasehati kedua anak tersebut bahwa kata-kata yang diucapkan tadi tidak baik, dan kita sesama teman harus saling meminjamkan (nilai berbagi dengan sesama, tidak egois serta kesopanan).

Bel berbunyi untuk istirahat, anak-anak sedang beristirahat, anak-anak ada yang bermain diluar dan ada yang bermain didalam kelas. Setelah beberapa menit bel masuk pun berbunyi anak-anak diminta untuk cuci tangan dan kemudian berbaris antri (nilai kesabaran) untuk dibagikan makanan. Setelah itu, anak-anak duduk dikursi dan selanjutnya guru memimpin doa sebelum makan. Setelah selesai berdoa, guru mempersilahkan anak-anak untuk makan dan anak-anak mengucapkan terima kasih. Setelah selesai makan, anak-anak mengembalikan piring dan gelas ketempat dorongan makanan. Setelah itu anak langsung duduk dikarpet dan membaca doa setelah makan bersama-sama. Bel pulang pun berbunyi kemudian dilanjutkan dengan doa pulang. Guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab serta tidak lupa anak-anak mengucapkan “selamat siang bu guru, terima kasih bu guru” dan kemudian guru menjawabnya, setelah itu anak-anak pulang dan bersalaman secara bergantian dengan guru.

FIELD NOTE

Kode : O-5
Judul : Peranan Guru PAUD dalam Penanaman Budi Pekerti Anak
Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di Kelompok B
Subyek : Ibu Murtini
Tempat : Kelas B2
Tanggal/waktu : 14 Maret 2020/ 07.30 – 09.30 WIB

Bel berbunyi menunjukkan pukul 07.30 WIB, anak-anak langsung menuju halaman untuk berbaris. Guru pembina pada hari tersebut mengingatkan pada anak-anak bahwa pada hari jumat, seluruh warga TK 02 Munggur menggunakan bahasa jawa saat berbicara. Kemudian guru memimpin doa untuk mengawali kegiatan pada hari tersebut. Kegiatan berdoa tetap menggunakan bahasa indonesia, setelah selesai berdoa guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu indonesia raya, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu “isuk-isuk”. Kemudian anak berbaris dan masuk kedalam kelas. Pukul 07.45 WIB anak-anak masuk ke kelas dan anak-anak duduk dengan rapi dikarpet. Guru bertanya kepada anak-anak, siapa saja yang tidak masuk ke sekolah pada hari ini.

Kemudian anak-anak menyebutnya satu per satu. Selanjutnya, anak diminta untuk berhitung menggunakan bahasa jawa. Kemudian guru menjelaskan bahwa pada hari ini akan ada kegiatan kerja bakti yaitu membersihkan kelas. Guru membagi kelompok untuk membersihkan masing-masing area (guru mengajarkan nilai kerjasama, semangat dan kebersamaan). Selanjutnya, tepat pukul 08.30 WIB,

anak-anak diberikan tugas oleh guru untuk menulis tegak bersambung dan mewarnai. Setelah semuanya selesai dikerjakan, guru meminta anak-anak untuk mengumpulkan tugas mereka. Kemudian guru membagikan file hasil karya anak-anak, kemudian guru meminta tolong kepada anak-anak untuk memasukkan file tersebut kedalam map hasil karya.

Pada saat itu guru melihat ada tas yang kurang rapi di lantai, selanjutnya guru meminta anak yang memiliki tas tersebut untuk merapikannya (mengajarkan nilai rasa indah dan tanggung jawab atas barang miliknya). Pada saat membagikan file hasil karya, ada anak yang mengambil menggunakan tangan kiri dan guru menegurnya agar menggunakan tangan kanan (mengajarkan nilai kesopanan). Kegiatan pembagian file hasil karya berlangsung sampai jam 09.15 WIB. Selanjutnya guru meminta anak-anak untuk cuci tangan dan mengambil makanan dan minuman yang sudah disiapkan. Sebelum makan, anak-anak berdoa terlebih dahulu, setelah selesai makan anak-anak juga diwajibkan untuk berdoa bersama-sama. Pada saat berdoa, ada salah satu anak yang memukul temannya, akhirnya guru menegur dan memberi nasehat bahwa kita tidak boleh berbuat seperti itu karena akan menyakiti teman (mengajarkan nilai rasa kasih sayang). Setelah itu, guru kembali membahas area balok yang sudah rapi.

Guru menasehati anak-anak bahwa ketika selesai bermain harus merapikan barang mainannya kembali (mengajarkan nilai bertanggung jawab). Setelah itu guru membagikan tas yang berisi buku-buku yang masih kosong yang belum dikerjakan. Kemudian setelah selesai membagikan, anak-anak dipersilahkan untuk berdoa sebelum pulang. Setelah berdoa, anak-anak dipersilahkan mengucapkan

kalimat “selamat siang bu guru, terima kasih bu guru”, dan selanjutnya guru menutup dengan bersalaman satu per satu.

FIELD NOTE

Kode : W-1
 Judul : Wawancara
 Informasi : Ibu Warti (Kepala TK 02 Munggur Mojogedang)
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Tanggal/waktu : Senin, 2 September 2020 (07.30 – selesai)

Pagi ini saya datang ke sekolah pukul 07.30 WIB saat itu anak -anak sedang membaca iqro dan aism. Pukul 08.00 WIB pembelajaran dimulai dan saya segera menemui Ibu Warti untuk meminta ijin mewawancarai beliau ketika murid-murid istirahat:

Peneliti : Assalamu'alaikum bu maaf mengganggu sebentar, ini saya mau mewawancaari tentan peran guru paud dalam penanaman budi pekerti

Ibu Warti : Wa'alaikumssalam.. eh mbak alfi, silahkan duduk mbak, mau wawancara ya?

Peneliti : Iya bu, terimakasih (saya duduk di kursi tamu yang telah disediakan di kantor)

Ibu Warti : Bagaimana mbak, ada yang saya bantu?

Peneliti : Begini bu, saya mau wawancara mengenai bagaimana sejarah berdirinya TK 02 Munggur?

Ibu warti : Jadi gini mbak, TK 02 Munggur ini berdiri pada tanggal 16 Mei 1979 tempatnya di desa Munggur, kelurahan Munggur,

kecamatan Mojogedang, kabupaten Karanganyar pada tahun itu jumlah murid ada 10 anak dan 2 guru yang bertempat di rumah penduduk. Selang berjalannya waktu jumlah peserta didik yang sekolah semakin bertambah kemudian dibuatkan gedung oleh pemerintah desa Munggur seluas 600 m² yang berlokasi di dusun Sidorejo Rt 11 Rw 2.

Peneliti : Berapa jumlah siswa dan guru yang ada di TK 02 Munggur?

Ibu Warti : Jumlah siswa di sini cukup banyak mbak untuk data jumlah guru dan siswa nanti saya kasih setelah pulang sekolah yaa mbak.

Peneliti : Apa saja visi misi di TK 02 Munggur?

Ibu Warti : Untuk visi dan misi di TK 02 Munggur nanti saya kasihkan fotonya mbak.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam penanaman budi pekerti?

Ibu Warti : Kegiatan yang dilakukan adalah pada pagi hari sebelum anak-anak masuk kelas anak mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru. Kemudian pada hari jumat anak-anak mengikuti sholat dhuha dan berinfaq dengan kegiatan ini anak akan terbiasa untuk melakukan sholat dhuha dan menyisihkan uang. Untuk di luar kelas anak apabila bertemu dengan orang yang lebih tua supaya menundukan kepala dan mengucapkan permisi.

Peneliti : Apakah guru membuat rancangan perencanaan pembelajaran?

Ibu Warti : Iya mbak, untuk pembuatan RPP kami menggunakan kurikulum 2013 yang terdiri dari Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam pembuatan guru membuatnya bersama-sama antara guru kelompok A dan B dibuat dalam tingkat kesulitan yang berbeda.

Peneliti : Apakah guru membuat evaluasi penilaian saat proses pembelajaran?

Ibu Warti : Iya mbak di TK ini menggunakan penilaian catatan anekdot, ceklis dan hasil karya.

FIELD NOTE

Kode : W-2

Judul : wawancara tentang peran guru dalam penanaman budi pekerti

Tempat : Kelas B2

Tanggal : 2 September 2020

Pagi itu saya datang pukul 07.30 WIB saat itu anak-anak bermain di halaman dan saya sambil menunggu masuk kelas. Saya ikut duduk di kelas untuk menyimak anak-anak yang membaca iqro dan aism. Pukul 08.00 WIB TK 02 Munggur masuk ke kelas masing-masing, saya menemui ibu Yayuk untuk meminta izin mewawancarai beliau ketika beristirahat:

Peneliti : Assalamu'alaikum, bu maaf mengganggu istirahatnya, saya mau wawancara sebentar dengan ibu sebentar bisa?

Ibu Murtini : Walaikumssalam, iya mbak silahkan

Peneliti : Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan untuk penanaman budi pekerti?

Ibu Murtini : Untuk penanaman budi pekerti di sini ada dua kegiatan yaitu di dalam kelas dan di luar kelas, didalam kelas seperti saat kegiatan awal sampai akhir KBM kegiatan awal diantaranya kegiatan yang dilakukan adalah pada pagi hari sebelum pembelajaran anak-anak

terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru sebelum masuk ke dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan agar anak terbiasa dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti. Kemudian setelah masuk ke kelas anak mulai mengikuti pembelajaran dan di saat pembelajaran dimulai maka guru memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman budi pekerti yaitu guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, meditor atau fasilitator, motivator dan model bagi anak didiknya.

Peneliti : Metode atau strategi apa saja yang dilakukan guru dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti anak usia dini?

Ibu Murtini : Metode atau strategi yang digunakan untuk penanaman budi pekerti disini yaitu dengan metode keteladanan, pembiasaan, hadiah/reward dan hukuman.

Peneliti : Usaha apa saja yang dilakukan guru dalam penanaman budi pekerti anak usia dini?

Ibu Murtini : usaha yang dilakukan untuk penanaman budi pekerti, dimulai dari diri sendiri karena guru sebagai contoh atau teladan bagi peserta didik. Apabila terjadi perilaku anak yang kurang baik saat itu juga di ingatkan serta diberi pengertian (nasehat) dan pemberian hukuman anak disuruh untuk meminta maaf dan beristigrah. Dan apabila saat anak bermain di dalam maupun luar kelas maka anak di berikan tanggung jawab ketika sudah selesai bermain untuk membereskan tempat mainnya ketempat semula. Guru selalu bekerja

sama dengan orang tua peserta didik untuk mengetahui perkembangan anak di rumah.

Peneliti : Apakah guru membuat rancangan pembelajaran untuk penanaman budi pekerti anak usia dini, kalau iya bagaimana cara pembuatannya?

Ibu Murtini : Iya mbak, dalam pembuatan RPP budi pekerti mengacu pada RPPM yang sudah ada berdasarkan Promes dan Prota, alhamdulillah kita sudah menggunakan kurikulum 2013. Pembuatan rencana pembelajaran dibuat secara bersama-sama.

Peneliti : Apakah guru melakukan evaluasi penilaian saat proses pembelajaran dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini?

Ibu Murtini : Iya mbak. Yang biasanya dilakukan setiap satu minggu sekali dan evaluasi penilaian menggunakan catatan anekdot, ceklis dan hasil karya.

FIELD NOTE

Kode : W-3

Judul : Wawancara mengenai peran guru dalam penanaman budi pekerti

Informasi : Ibu Murtini

Tempat : Kelas B2

Waktu : 20 September 2020

Pagi ini pukul 08.00 WIB saya datang di TK 02 Munggur untuk melakukan wawancara dengan Ibu Murtini dan sekaligus observasi kegiatan tentang peran guru dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini di kelompok B. Pukul 09.30 WIB adalah waktu istirahat guru dan anak ketika itu saya langsung melakukan wawancara dengan Ibu Murtini.

Peneliti : Bu maaf mengganggu sebentar saya mau wawancara tentang peran guru dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini?

Ibu Murtini : Iya mbak silahkan

Peneliti : Bu apakah guru membuat rancangan perencanaan pembelajaran untuk penanaman budi pekerti pada anak usia dini? Kalau iya bagaimana cara membuatnya?

Ibu Murtini : Iya mbak dalam pembuatan RPP dilakukan bersama-sama walaupun RPPM sama tetapi setiap kelas akan dibedakan dan pembuatan RPP melihat dari muatan kurikulum 2013

Peneliti : Metode atau strategi apa saja yang dilakukan guru untuk penanaman budi pekerti pada anak usia dini?

Ibu Murtini : Metode yang digunakan dalam penanaman budi pekerti yaitu dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan misalnya anak diberikan contoh oleh pendidik di saat anak lewat di depan orang yang lebih tua darinya maka anak supaya menundukan kepala dan mengucapkan kalimat permisi dan menggunakan reward dan hukuman misalnya anak anak dibiasakan untuk meminta maaf apabila melakukan kesalahan dan beristiqfar.

Peneliti : Usaha apa saja yang dilakukan guru dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini?

Ibu Murtini : Usaha yang dilakukan guru yaitu selalu memberikan motivasi kepada anak, memberi nasehat, mengingatkan bila melakukan kesalahan, memberikan reward atau hukuman dan diberi tau tentang nilai-nilai budi pekerti misalanya nilai kejujuran, tanggungjawab, kesopanan, kedisiplinan. Tidak hanya didalam kelas saja akan tetapi di luar kelas juga anak diajarkan tentang nilai-nilai budi pekerti.

Peneliti : Apakah guru melakukan evaluasi penilaian proses pembelajaran dalam penanaman budi pekerti pada anak usia dini?

Ibu Murtini : Iya mbak, untuk evaluasi biasanya dilakukan satu minggu sekali untuk membahas tentang evaluasi penilaian yang terdiri dari catatan anekdot, ceklis dan hasil karya, dengan penilaian ini guru dapat mengukur seberapa perkembangan anak pada satu minggu ini.

FIELD NOTE

Kode : 01
Judul : Dokumentasi mengenai data sekolahan
Subyek : Kepala TK 02 Munggur
Tempat : Kantor
Tanggal : 8 Oktober 2020

Pagi itu saya datang ke TK 02 Munggur Karanganyar untuk meminta data guru dan peserta didik. Disana saya meminta izin terlebih dahulu kepada Ibu kepala TK untuk meminta data tersebut. Kemudian saya diberikan data guru dan data anak kelas B4. Selain itu, saya juga memperoleh data atau foto mengenai visi, misi dan tujuan sekolah.

Kode : 02
Judul : Dokumentasi mengenai RPPH
Subyek : Guru B2
Tempat : Kelas
Tanggal : 14 Oktober 2020

Pagi ini saya datang ke TK 02 Munggur untuk meminta data mengenai RPPH. Di sana saya langsung ke kelas untuk menemui guru guru kelas B2. Sesampainya di kelas B4 ada guru pendamping dan guru kelas. kemudian saya meminta untuk meminjam RPPH untuk saya foto copy sebagai dokumen penelitian saya.

Kode : 03
Judul : Dokumentasi mengenai penilaian
Subyek : Guru B2
Tempat : Kelas
Waktu : 17 Oktober 2020

Pada tanggal 17 Oktober 2020 saya datang ke TK 02 Munggur untuk meminta data penilaian anak. Saya langsung ke kelas B2 untuk menemui Ibu Murtini, kemudian saya meminta izin untuk meminjam penilaian untuk saya foto copy. Guru kelas langsung mempersilahkan saya untuk meminjam penilaian, kemudian guru pendamping B4 mencarikan penilaian anak-anak, penilaian digunakan untuk dokumen lampiran penelitian saya.

Kode : 04
Judul : Dokumentasi mengenai sarana dan prasarana
Subyek : Kepala TK 02 Munggur
Tempat : Kantor
Waktu : 18 Oktober 2020

Pagi ini saya datang ke TK 02 Munggur untuk meminta data sarana dan prasarana apa saja yang ada di TK 02 Munggur dan saya menemui kepala TK 02 Munggur untuk meminta data sarana dan

prasarana di TK 02 Munggur untuk saya foto copy. Kemudian saya diberi file tentang sarana prasarana di TK 02 Munggur.

Lampiran 5

Hasil Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi wawancara dengan kepala TK



Dokumentasi Kegiatan berbaris sebelum masuk kelas



Dokumentasi saling berbagi dengan teman



Dokumentasi kegiatan bercerita



Dokumentasi Ice breaking



Dokumentasi kegiatan dikelas



Dokumentasi kegiatan mewarnai



Dokumentasi papan nasehat



Dokumentasi mading sekolah



Dokumentasi Kamar Mandi TK 02 Munggur



Dokumentasi permainan di TK 02 Munggur



Papan Slogan TK 02 Munggur



Dokumentasi Kegiatan Infak Jum'at



Dokumentasi Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19



Dokumentasi Saling Berbagi dengan Teman

Lampiran 6

DAFTAR SISWA KELOMPOK B2 TK 02 MUNGUR

No	Nama Siswa	L/P
1.	Adelia bintang aska aqila	P
2.	Agyasta nur al kholish	L
3.	Ahmad fauzan abdillah	L
4.	Alvian zidhan delvino	L
5.	Ananda putra mardani	P
6.	Arkhan randika azzami	L
7.	Auliana imroatus sholikhah	P
8.	Daffa arya ghossani	L
9.	Elvia athaya arhan	P
10.	Hasna al madriyah	P
11.	Nikeisha alenaya hana nabila	P
12.	Raditya arsalan putra shahreza	L
13.	Rafa adnan saputra	L
14.	Raihan galih prayitno	L
15.	Risky dwi juliyanto	L
16.	Yasmin julia ramadhani	P

Lampiran 7

RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

RPPH BELAJAR DARI RUMAH (BDR)

TK: 02 Munggur

SEMESTER : 1, MINGGU IV

TAHUN PELAJARAN 2020-2021

Hari /Tanggal : Kamis, 13 Agustus 2020

Tema : Lingkunganku

Sub Tema : Keluargaku

Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)

KD/KI	KEGIATAN	MATERIAL/BAHAN	EVALUASI
BHS 3.2.3	Bicara Sopan dengan Ayah Ibu	Anak Langsung Melalui Rekaman	
KOG 3.9,4.9	Memasangkan Gambar Sesuai Pasangannya	Peralatan Yang Ada Dirumah	

Teknik Penilaian :


- > Unjuk Kerja
- > Penugasan

Mengetahui

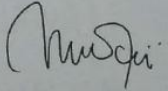
Karanganyar, 13 Agustus 2020

Kepala TK

Guru Kelompok



ARTI SPd



MURTIMI

Dipindai dengan CamScanner

RPPH BELAJAR DARI RUMAH (BDR)

TK... 02 Munggur.....

SEMESTER : 1, MINGGU IV

TAHUN PELAJARAN 2020-2021

Hari / Tanggal : Jumat, 14 Agus 2020

Tema : Lingkunganku

Sub Tema : Keluargaku

Kelompok : B(Usia 5-6 Tahun)

KD/KI	KEGIATAN	MATERIAL/BAHAN	EVALUASI
SOSEM 2.4.4	Diskusi Tugas Ayah Ibu	Anak Langsung Melalui Rekaman	
NAM 1.1	Memberi Tanda Pada Perbuatan Benar Atau Salah	Lembar Kegiatan, Pensil	

Teknik Penilaian :

- > Unjuk Kerja
- > Penugasan

Mengetahui

Kepala TK



..... S.Pd

Karanganyar, 14 Agus 2020

Guru Kelompok

..... MURTINI.

RPPH BELAJAR DARI RUMAH (BDR)

TK: 02 Munggur.....

SEMESTER : 1, MINGGU IV

TAHUN PELAJARAN 2020-2021

Hari /Tanggal : Sabtu, 15. Agus. 2020Tema : LingkungankuSub Tema : KeluargakuKelompok : B(Usia 5-6 Tahun)

KD/KI	KEGIATAN	MATERIAL/BAHAN	EVALUASI
SENI 3.15.3	Senam Irama	Musik, youtube(Vidio)	
KOG 2.3.2	Menghitung Hasil Penjumlahan Gambar Masker	Lembar Kegiatan Gambar Masker	

Teknik Penilaian :

- Unjuk Kerja
- Penugasan

Mengetahui

Kepala TK

Karanganyar, 0. Agustus. 2020

Guru Kelompok

.....MURTINI.....


Lampiran 8

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

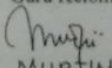
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
BELAJAR DARI RUMAH (BDR)
SEMESTER : I MINGGU : I MPLS
TAHUN PELAJARAN : 2020-2021

Tema : Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah
 Sub Tema : Mengenal sekolahku
 Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)

KD	MATERI	KEGLATAN MAIN
NAM 1.1 1.2 BAHASA 4.8 FM. 3	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenal ciptaan Tuhan ➤ Bersyukur atas nikmat Tuhan ➤ Gerakan motorik kasar dan halus 	1 Anak menyebutkan nama-nama guru 2 Anak menyebutkan jumlah guru 3 Menghafal lagu Pagiku cerahku, matahari bersinar Kugendong tas merahku di pundak Selamat pagi semua, kunantikan dirimu Didepan kelasku, menantikan kamu Gururuku tersayang Guruku tercinta Tanpamu, apa jadinya aku Tak bisa baca tulis mengenal banyak hal Guruku terima kasihku...
BAHASA 3.8 3.11	➤ Mengenal lingkungan sekolah	1 Anak menyebutkan nama sekolah dengan benar dan lantang
SE 2.5	➤ Sikap percaya diri	1 Anak mengenalkan diri Mentionkan namanya sendiri
BAHASA 3.11 4.11	➤ Aku suka bercerita	1 Anak menyebutkan alamat rumah secara lengkap
KOG 3.6	➤ Mengenal benda-benda disekitar	1 Anak menyebutkan permainan apa saja yang ada di sekolah
FM 2.1	➤ Sikap Hidup Sehat	1 Olah raga/berjemur Di pagi hari



Mengenal
Kepala TI
WARTISRI
KABUPATEN KARANGANYAR

Karanganyar,.....
 Guru Kelompok...

 MURTI.....

Dipindai dengan CamScanner

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
BELAJAR DARI RUMAH (BDR)
SEMESTER : I MINGGU I
TAHUN PELAJARAN : 2020-2021

Tema : Diriku
 Sub Tema : Aku
 Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)

KD	MATERI	KEGIATAN MAIN
NAM 1.1	➤ Mengetahui ciptaan Tuhan	1. Anak menyebutkan jenis kelaminnya
SENI 3.15 4.15	➤ Hasil karya	2. Mewarnai gambar sesuai jenis kelaminnya
SOSEM 2.8	➤ Sikap Mandiri	1. Anak memakai baju sendiri, menyisir rambut sendiri
KOG 3.4 BHS 4.7	➤ Mengetahui cara hidup sehat	2. Menyanyi lagu "bangun tidur" 3. Langkah Cuci tangan yang benar
KOG 2.2	➤ Rasa ingin tahu	1. Anak menyebutkan usianya
BAHASA 3.7 4.7	➤ Mengetahui lingkungan sosial	2. Anak menyebutkan teman bermain di rumah
BAHASA 3.11 4.11	➤ Aku suka bercerita	1. Anak menceritakan makanan kesukaannya
SENI 3.15 4.15	➤ Hasil karya	2. Anak mewarnai gambar makanan kesukaannya
KOG 3.6 4.6	➤ Mengetahui benda - benda sekitar	1. Anak memakai masker dengan benar
SOSEM 2.10	➤ Menghargai orang lain	2. Menutup mulut dengan lengan, apabila sedang batuk
FM 3.3 4.3	➤ Menggunakan anggota tubuh	1. Olah raga ringan, Senam pagi di halaman rumah
FM 2.1	➤ Memiliki perilaku hidup sehat	2. Rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir

Mengetahui:
 Kepala TK

W. A. T. S. P. A.
 W. A. T. S. P. A.

Karanganyar,.....
 Guru Kelompok...

M. M. M.
 M. M. M.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
 BELAJAR DARI RUMAH (BDR)
 SEMESTER/MINGGU :I/ III
 TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Tema : Diri Sendiri
 Sub Tema : Makanan Kesukaan
 Kelompok : B (Usia 5-6 Th)

KD	MATERI	KEGIATAN MAIN
NAM KI 2.1 FM KI 2.1 KOG KI 3.12,4.12	Hidup Sehat Mengenalkan Huruf	1.Doa sebelum makan 2.Mencuci tangan dengan sabun sebelum makan 3.Menyusun Huruf " Apel " Yang disertai gambar
NAM KI. 1.1 KD 4.7	Macam-macam Makanan	1.Menyebutkan menu makanan hari ini 2.Menyanyi " Penjual Sayuran " (Penjual Sayuran Datanglah kemari Ibu ingin pesan Telur, Kacang, Buncis, Kapri Aku suka sekali ibu masak gado-gado 2X)
FM KD. 3.6 KD. 3.14 , 4.14	Mengenal kasar dan halus	Menghitung dan mengelompokkan buah berkulit kasar dan halus Mewarnai gambar buah yang di sukai anak
SE KD. 3.15, 4.15 KD. 3.8	Menggerakkan jari-jari tangan Mengenal Lingkungan	Menggambar buah yang berwarna orange Menyebutkan Macam- macam Makanan Pokok (Meniru tulisan " n a s i ")
KOG KD 3.9 KD 2.2	Mengenalkan Alat-alat Rumah Tangga Mengenalkan Aneka Makanan	Membuat Jus Buah (Buah yang ada di Rumah) Makan Es Cream dan Menyebutkan Warna dan Rasanya)
FM SE KD. 2.6 FM KD . 3.15, 4.15	Melatih Sikap Disiplin Menggunting,menempel	Membersihkan Peralatan Makan setelah makan Menggunting Puzzel Gambar Es Cream



Karanganyar.....
 Guru Kelompok...

M. Murtini
 MURTIINI

Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI



Nama : Alfi Nuur Rohmah
Alamat : Gondang, Kedung Jeruk, Mojogedang, Karanganyar
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : najwasalwa06@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. TK PERTIWI JIRAPAN
2. SD NEGERI 02 KEDUNGJERUK
3. SMP NEGERI 3 MOJOGEDANG
4. SMA BUDI UTOMO PERAK, JOMBANG, JAWA TIMUR
5. IAIN SURAKARTA

Lampiran 10

TATA TERTIB 02 MUNGUR

 **TATA TERTIB TK 02 MUNGUR / KB ASSALAM** 

I. TATA TERTIB SISWA

Waktu Masuk Sekolah

- Siswa masuk 6 hari dalam seminggu: *Senin s/d Sabtu*

Jam Masuk Sekolah dan Pulang Sekolah

- Kelas A dan B masuk jam 07.30 wib - pulang jam 10.30 wib.
- Kelompok Bermain (KB) masuk jam 07.30 wib - pulang jam 10.00 wib.
- Ektrakurikuler Drum Band hari *Jumat* jam 08.00 wib - selesai.
- Ektrakurikuler Seni Tari hari *Selasa & Kamis* jam 13.00 wib.
- Siswa berada di sekolah 30 menit sebelum bel masuk berbunyi untuk belajar IQRO' bersama Guru Kelompok masing-masing.

Ijin Tidak Masuk Sekolah

- Apabila Siswa tidak masuk sekolah dikarenakan sakit atau sesuatu hal, maka Orang Tua/Wali Siswa wajib memberitahu Guru Kelas melalui surat/telepon.
- Apabila Siswa ijin tidak masuk karena sesuatu hal yang terencana (lebih dari 3 hari), maka Orang Tua/Wali Siswa wajib meminta ijin kepada Kepala TK. 02 Mungur/KB. Assalam terlebih dahulu.

Barang Bawaan Siswa

- Setiap hari membawa buku IQRO' dan bekal minum.
- Siswa tidak diperkenankan membawa uang jajan, kecuali uang untuk ditabung di Sekolah melalui Guru Kelompok masing-masing.
- Siswa tidak diperkenankan membawa bekal makan dari rumah, karena setiap hari sekolah menyediakan makan bersama.
- Setiap hari *Jum'at* disarankan membawa uang untuk berlatih infak. (hasil infak diperuntukkan membesuk siswa yang sakit)
- Setiap hari *Sabtu* Anak putri membawa mukenah untuk melaksanakan sholat Dhuha (khusus bagi siswa yang beragama Islam).

Atribut / Uniform / Seragam

- *Senin-Selasa* : Putih-Biru Polos, Tas dari sekolah, Bersepatu dan Berkaos kaki.
- *Rabu-Kamis* : Kotak-Kotak, Tas dari sekolah, Bersepatu dan Berkaos Kaki.
- *Jum'at-Sabtu* : Seragam Olah Raga, Bersepatu Kets, Berkaos kaki dan Tas dari sekolah.
- *Seluruh siswa wajib mengenakan seragam yang bersih dan rapi.*

Perhiasan

- Siswa dilarang mengenakan perhiasan berlebihan, kecuali sepasang anting-anting sederhana bagi Anak Putri.

Kuku

- Siswa tidak diperkenankan memelihara kuku panjang.

Rambut

- Tatanan rambut Siswa bersih dan rapi. Rambut yang melebihi bahu harus diikat (Anak Putri). Rambut tidak boleh melebihi krah baju dan model rambut standar (Anak Putra).

Sopan Santun

- Siswa wajib bersikap ramah dan sopan terhadap Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, Teman dan Masyarakat baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.
- Menerapkan *5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)* serta membiasakan budaya *TOMAT (Tolong, Maaf dan Terimakasih)*

Fasilitas Sekolah

- Siswa ikut menjaga kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas serta lingkungan sekolah misalnya: membuang sampah pada tempatnya.
- Siswa ikut memelihara tanaman di lingkungan sekolah.
- Siswa ikut menjaga dan merawat fasilitas sekolah, misal: tidak merusak atau mencoret-coret serta bertanggung jawab atas barang milik pribadinya sendiri.

II. TATA TERTIB ORANG TUA / WALI

Penampilan

- Orang tua/wali siswa dan pengantar, masuk dilingkungan sekolah TK. 02 Munggur/KB. Assalium dengan berpenampilan sopan dan rapi, tidak menggunakan sandal jepit, celana pendek, kaos/ kemeja tanpa lengan.

Pengantar Siswa

- Orang tua/ wali siswa mengantar dan inenjemput putra-putrinya hanya sampai di pagar halaman sekolah.
- Siswa diantar dan dijemput tepat pada waktunya.
- Apabila terlambat dalam menjemput, dimohon orang tua/wali siswa untuk memberitahukan kepada Guru Kelompok masing-masing.
- Orang tua/wali siswa diperbolehkan menunggu siswa disekolah paling lama 1 bulan sejak hari pertama masuk, hal ini untuk mendidik anak lebih bisa mandiri.
- Orang tua/wali siswa diperbolehkan berkonsultasi dengan Guru Kelompok masing-masing setelah selesai kegiatan mengajar.

Pembayaran Uang SPP dan Uang Pengembangan

- Pembayaran uang sekolah paling lambat tanggal 10 awal bulan. Terkecuali dalam hal keadaan tertentu yang telah dilaporkan dan disetujui oleh Kepala TK. 02 Munggur/KB. Assalam.
- Bila kartu SPP hilang, wajib laporan ke Guru Kelompok masing-masing.
- Uang pengembangan wajib di bayar lunas atau diangsur sesuai jangka waktu yang ditentukan.




Email: pauassalamtk02munggur@gmail.com



Lampiran 11

Surat Ijin Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B-4069/In.10/F.III/PP.00.9/10/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala TK 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:


Nama : Alfi Nuur Rohmah
NIM : 163131083
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : 9
Judul Skripsi : Peranan Guru PAUD dalam Penanaman Budi Pekerti Anak Usia Dini di Kelompok B TK 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021

Waktu Penelitian : Agustus - Selesai
Tempat : TK 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 20 Oktober 2020


Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
19640302 199603 1 001

